



# **EFEKTIVITAS KURIKULUM TERPADU PADA SATUAN PENDIDIKAN**



**Bella Desfi Lestary S.Pd**  
**Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE., MP.**  
**Dr. Gimin. M.Pd**

# Efektivitas Kurikulum Terpadu pada Satuan Pendidikan

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, tentang Hak Cipta PASAL 2

- (1) Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut perundang-undangan yang berlaku.

PASAL 72

- (1) Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000.00 (Satu Juta Rupiah), atau paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (Lima Miliar Rupiah).
- (2) Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah).

# **Efektivitas Kurikulum Terpadu pada Satuan Pendidikan**

**Bella Desfi Lestary, S.Pd**  
**Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE., MP**  
**Dr. Gimin, M.Pd**

Efektivitas Kurikulum Terpadu  
pada Satuan Pendidikan

Penulis :  
Bella Desfi Lestay, S.Pd  
Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE., MP  
Dr. Gimin, M.Pd

Penata Letak :  
Arnain '99

Desain Sampul :  
Syam\_witra

Cetakan I:  
Januari 2025

Penerbit  
TAMAN KARYA  
Anggota IKAPI  
Puri Alam Permai C/12 Pekanbaru  
E-mail: [arnain.99@gmail.com](mailto:arnain.99@gmail.com)  
Website: [www.takargroup.com](http://www.takargroup.com)

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh buku tanpa izin tertulis dari Penerbit

ISBN 978-623-325-xxx-x

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku berjudul *"Efektivitas Kurikulum Terpadu pada Satuan Pendidikan"* ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai salah satu upaya untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai implementasi kurikulum terpadu di berbagai satuan pendidikan, baik pada jenjang dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.

Kurikulum terpadu merupakan salah satu pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau kompetensi ke dalam sebuah kerangka pembelajaran yang holistik. Dalam konteks ini, buku ini berusaha menggali efektivitas penerapan kurikulum terpadu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan karakter peserta didik, serta relevansinya dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang.

Penulisan buku ini didasarkan pada pengalaman praktis dari para pendidik serta pelaku pendidikan. Diharapkan, buku ini dapat menjadi sumber inspirasi, rujukan, dan panduan bagi para pendidik, kepala sekolah, pembuat kebijakan, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penulisan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkarakter.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Pekanbaru, Desember 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                      |           |
|----------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Prakata .....</b>                                                 | <b>v</b>  |
| <b>Daftar Isi .....</b>                                              | <b>vi</b> |
| <br>                                                                 |           |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                              | 1         |
| BAB II IMPLEMENTASI KURIKULUM .....                                  | 6         |
| BAB III KURIKULUM TERPADU DAN PERAN GURU .....                       | 26        |
| BAB IV EFEKTIVITAS KURIKULUM .....                                   | 35        |
| BAB V PENDEKATAN DAN PROSES<br>IMPLEMENTASI KURIKULUM .....          | 42        |
| BAB VI EFEKTIVITAS KURIKULUM TERPADU<br>PADA SATUAN PENDIDIKAN ..... | 49        |
| BAB VII PENUTUP .....                                                | 66        |
| <b>Daftar Pustaka .....</b>                                          | <b>69</b> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah komponen dari fondasi perkembangan suatu bangsa dan tempat untuk menumbuhkan keilmuan dan karakter siswa (Ibnu Malik, Mohamad Erihadiana & Hafid Muslih, 2023). Pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan, karena mengajarkan sisi spiritual, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa (Hidayat, 2018). Sistem pendidikan semakin berkembang setiap harinya, guru dituntut harus mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran yang efektif bagi siswa, tidak hanya pendidikan agama Islam tetapi juga perkembangan Intelektual siswa. Efektivitas pembelajaran akan muncul atas dasar identifikasi dan perencanaan yang dituangkan pada sebuah kurikulum (Daulay, 2019).

Kurikulum sebagai kegiatan belajar memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar di sekolah, paling tidak dalam tingkah laku peserta didik, karena baik buruknya hasil belajar peserta didik tergantung dari kurikulum itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan kurikulum yang dapat diterima dan dipahami oleh siswa-siswi dan memberikan nuansa sendiri dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa kurikulum adalah pengaturan dan rencana tentang isi pelajaran dan bahan ajar yang digunakan sebagai sumber dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar dan isi pelajaran itu tentu merujuk pada usaha mencapai tujuan pendidikan secara nasional (Suriyani Asri, Muhammad Iwan Abdi & Bahrani, 2020)

Guna mencapai hasil belajar yang memuaskan maka disinkronkan dengan kurikulum yang digunakan di sekolah itu.

Kurikulum bisa dikatakan pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak siswanya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman siswa di sekolah bisa didapatkan melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran di kelas, praktik keterampilan, latihan olah raga dan kesenian, dan kegiatan karya wisata atau praktik laboratorium di sekolah (Suryosubroto, 2010).

Sekarang semakin banyak berkembang lembaga lembaga pendidikan yang menyediakan suatu bentuk terobosan terbaru di dunia pendidikan khususnya di Indonesia sebagai contoh semakin banyaknya sekolah yang menggunakan kurikulum Islam Terpadu. Sampai sekarang sekolah ini mampu menarik minat orang tua dalam memilih lembaga pendidikan yang baik untuk masa depan anaknya. Sekolah terpadu merupakan sekolah yang diselenggarakan berada dalam satu kompleks dan dikelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, manajemen, dan evaluasi, sehingga menjadi sekolah yang efektif dan berkualitas (Ahmadi, 2011).

Sekolah Islam Terpadu mencoba meretas jalan membangun pendidikan berkualitas, yaitu berupaya menciptakan pengajaran yang seimbang antara ilmu pengetahuan dengan nilai Islam di dalamnya, dengan menggabungkan berbagai komponen kegiatan keislaman yang bisa membentuk pendidikan berkarakter yang kuat dan efektif. Sekolah Islam Terpadu adalah model lembaga pendidikan yang mencoba menggabungkan antara ilmu umum dan ilmu agama dalam satu paket kurikulum yang integratif. Berbeda dengan tiga lembaga pendidikan lainnya (pesantren, sekolah umum, madrasah), Sekolah Islam Terpadu memiliki pasar tersendiri (Suyatno, 2016). Perpaduan kurikulum yang digunakan di Sekolah Islam Terpadu dapat memberikan pengaruh pada kegiatan manajemen kurikulum.

Sekolah-sekolah Islam memiliki arti yang luas, yaitu sekolah-sekolah yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai Islam juga mencoba membentangkan ajaran-ajaran Islam untuk semua keluarga sekolah itu baik kepada pimpinan, guru, tenaga kependidikan, siswa sampai tukang kebun. Berdirinya sekolah-sekolah Islam tidak hanya untuk melaksanakan pendidikan formal bagi siswa, akan tetapi bagaimana ajaran Islam itu bisa menjadi bagian dalam setiap aktivitas kehidupan disekolah. Kemudian seberapa tingkat kualitas ajaran Islam itu sendiri melekat pada diri setiap individu di dalam sekolah (Maulina & Lailatul 2022). Kurikulum di dunia pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai tuntutan zaman dan kebutuhan murid di zaman nya masing-masing (Adipratama, Sumarsono, & Ulfatin, 2018), omaka dari itu, implementasi model kurikulum pada pembelajaran pendidikan agama Islam harus memiliki strategi yang memenuhi kebutuhan dan mengarahkan proses pembelajaran dengan kualitas baik dan juga berhasil mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sebagaimana hasil observasi di salah satu sekolah Islam terpadu di kota Pekanbaru yakni SMA IT Fadhilah sudah menerapkan strategi dalam implementasi kurikulum pendidikan dengan menggunakan kurikulum agama dan kurikulum umum di proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Kurikulum yang dibuat oleh sekolah ini menunjukkan kecerdasan intelektual dan spiritual siswa yang dibutuhkan pada perkembangan zaman saat ini, pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini tidak hanya menyampaikan materi yang telah dibuat oleh kurikulum dinas tetapi didukung oleh kurikulum agama sebagai tempat kegiatan pengembangan imtaq siswa. Banyak kegiatan-kegiatan yang dibuat dalam program kurikulum agama dan mendukung pada pemahaman siswa dalam belajar materi tentang teori pendidikan agama Islam di kurikulum umum.

Berdasarkan penelitian oleh Ghina Fadlilah Sukmara (2024) ini membahas bagaimana kurikulum pendidikan Islam

diterapkan di sekolah Islam terpadu dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Kurikulum pendidikan Islam di Sekolah Islam Terpadu efektif dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai keislaman, serta dukungan dari guru, keluarga, dan evaluasi yang berkelanjutan. Program pendidikan yang mencakup berbagai aspek, termasuk pembelajaran akademik, ekstrakurikuler, dan kegiatan keislaman, terbukti mampu mengembangkan karakter siswa, terutama dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, dan empati. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga membantu sekolah dalam memantau efektivitas kurikulum dan melakukan perbaikan agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Ada juga penelitian Suriyani Asri (2020) membahas bagaimana SMA Islam Terpadu Granada Samarinda memadukan kurikulum nasional dan internasional, serta implementasinya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. SMA Islam Terpadu Granada menggunakan perpaduan antara dua kurikulum, yaitu kurikulum nasional dan kurikulum Islam Terpadu. Kurikulum nasional yang digunakan adalah KTSP 2006 untuk kelas XII dan Kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI. Kurikulum Islam Terpadu diterapkan untuk semua jenjang kelas. Terkait dengan isi dan sistematika penyusunan kurikulum SMA Islam Terpadu Granada sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Namun terdapat kekurangan dari kurikulum tersebut, yakni tidak memasukkan unsur daerah Samarinda pada muatan lokal. Muatan lokal dalam kurikulum tersebut diisi dengan tahfidz yang disusun berdasarkan analisa sumber daya sekolah, kebutuhan siswa, dan tujuan dari satuan pendidikan tersebut.

SMA IT Fadhilah merupakan sekolah yang keberadaannya diminati oleh masyarakat karena menjadi salah satu sekolah yang memadukan kurikulum pendidikan dengan kurikulum islam terpadu. SMA ini mengalami beberapa perbedaan dengan sekolah

umum lainnya, di antaranya adanya kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah, One day one ayat, Sholat Zuhur berjamaah, hingga memiliki kelas dengan jurusan Tahfidz, meskipun memiliki program-program keislaman tetapi sekolah ini tidak meninggalkan program dari kurikulum pendidikan. Siswa-siswi SMA IT Fadhilah sangat tertarik dengan adanya kurikulum ini terlihat dari mereka yang nyaman ketika menghadapi pembelajaran bahkan banyak diantara siswa-siswi ini yang memiliki prestasi di bidang keislaman dan pada bidang umum. SMA IT Fadhilah juga memiliki kelas jurusan yang mereka beri nama kelas jurusan Tahfidz, pada kelas jurusan tahfidz ini siswa-siswi lebih banyak dan berfokus pada hafalan Al Qur'an dan Hadist. Terkait dengan banyak nya prestasi dibidang umum dan Islam terpadu bahkan memiliki kelas khusus untuk siswa tahfidz, maka diperlukan kajian untuk melihat bagaimana sekolah mengembangkan kurikulum, yang mengadopsi kurikulum dinas dan Islam.

Kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.

## **BAB II**

# **IMPLEMENTASI KURIKULUM**

### **2.1 Pengertian Kurikulum**

Secara bahasa kurikulum berasal dari bahasa Yunani adalah curir dan currere yang memiliki makna bagi tempat berpacu dan berlari dari sebuah perlombaan yang sudah dibentuk semacam rute pacuan dan harus dilalui oleh para kompetitor. Dengan kata lain, rute ini harus dipatuhi dan dilalui oleh para kompetitor pada sebuah perlombaan.

UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan, Kurikulum merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran dengan muatan terdiri dari isi, tujuan dan metode yang digunakan pada proses pembelajaran, sehingga apa pun jenis dan jenjang pendidikan yang sedang dikembangkan harus mencantumkan kurikulum sebagai bagian dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain dari pada itu, kurikulum menjadi salah satu kriteria kemajuan dari mutu pendidikan itu sendiri, yang membuat posisi kurikulum menjadi penting untuk hadir dalam setiap proses pembelajaran di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang sudah diprogramkan secara sistematis dan sudah disesuaikan dengan norma yang berlaku.

Kata kurikulum digunakan pertama kali didunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata curir dan curere, diwaktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Secara harfiah, diketahui kata kurikulum pertama kali digunakan di Skotlandia sekitar 1829, secara resmi kata ini baru dipakai hampir satu abad kemudian di Amerika Serikat. Arti kurikulum di dunia pendidikan secara sempit dan tradisional dikemukakan oleh Carter V Good. Kurikulum sekedar memuat dan membatasi sejumlah mata

pelajaran yang diberikan guru atau sekolah kepada siswa untuk memperoleh ijazah atau sertifikat (Zainuri,2018).

Kurikulum meruakan sesuatu yang dibuat sebagai acuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, cita-cita seseorang atau warga negara yang akan dibentuk. Apa yang benar-benar dapat dilaksanakan disebut kurikulum real, yang tidak dapat diwujudkan ternyata tetap menjadi idea.Setidaknya ada tiga peran yang penting, yaitu peran konservatif, peran kritis atau evaluatif, dan peran kreatif. Dan fungsi kurikulum terdiri dari fungsi adaptasi, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilil;han dan diagnostic (Ainy & Effane, 2023).

Kurikulum adalah seperangkat instrumen yang disusun secara sistematis dalam proses pembelajaran. Sehingga Implementasi kurikulum yaitu segala cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum secara efektif dan efisien. Bila dikaitkan dengan pendidikan islam, maka kurikulum perlu menambahkan perspektif keislaman dalam penyusunannya, mulai dari bahan ajar, sumber belajar dan lain sebagainya yang berkaitan dengan islam itu sendiri (Firman, 2020).

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan, bahwa implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi/tindakan, mekanisme atau sistem. Kata mekanisme mengandung arti, bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan

acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yang dalam hal ini adalah kurikulum.

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yakni *Curriculae* artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish*. Hal ini dapat dimaknai, bahwa kurikulum adalah jarak waktu pendidikan yang harus dilalui oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh pengakuan yang biasanya dalam bentuk ijazah atau sertifikat. Dengan kata lain, bahwa kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Kemudian pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Kurikulum ialah seperangkat interaksi bertujuan yang secara langsung maupun tidak langsung dirancang untuk memfasilitasi belajar agar lebih bermakna (Miller dan Seller, 1985). Kurikulum juga dapat diumpamakan sebagai organisme yang mempunyai bagian-bagian tertentu. Bagian tersebut dinamakan komponen-komponen kurikulum yang terdiri dari empat komponen yaitu tujuan, isi atau materi, proses atau penyampaian, media atau penilaia.

Kurikulum sebagai program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi sosial peserta didik. Dua hal yang tersirat dalam pengertian kurikulum ini adalah: 1) program atau rencana; yakni

rencana atau program belajar yang juga dikenal sebagai kurikulum potensial dalam bentuk buku pedoman kurikulum yang berisi tentang garis-garis besar program pembelajaran (silabus) dan 2) pengalaman belajar atau kegiatan nyata; yakni program pengalaman belajar peserta didik yang dikenal dengan kurikulum aktual.

Pandangan para ahli mengenai kurikulum sejalan dengan pengertian kurikulum yang masih lazim dipakai di dunia pendidikan Indonesia, yakni sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (UU No. 20 tahun 2003 Sisdiknas, Pasal 1, Ayat 19). Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah masing-masing.

Pengertian kurikulum senantiasa berkembang terus menerus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Pengertian itu menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas. Tidak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar dan pendidikan bagi santri pada hakikatnya adalah kurikulum.

Dari berbagai macam pengertian kurikulum di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta

evaluasi yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi yang meliputi dua hal: 1) kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat, dan 2) kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum. Untuk menunjang proses pendidikan yang lebih baik, diperlukan adanya implementasi kurikulum yang baik pula.

Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan kurikulum yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Implementasi kurikulum merupakan terjemahan kurikulum dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau kenyataan. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya.

Implementasi merupakan bagian dari keseluruhan manajemen kurikulum yang mencakup pengembangan kurikulum (*curriculum development*), implementasi (*implementation*), umpan balik (*feedback*), evaluasi (*evaluation*), modifikasi (*modification*), dan konstruksi kurikulum (*curriculum construction*). (Larson, 2018) menggambarkan, bahwa manajemen kurikulum merupakan upaya dari keseluruhan proses *delivery* tujuan dan isi kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di sekolah. Setiap kurikulum termasuk kurikulum baru memiliki gagasan dan ide yang tercermin dalam tujuan, program, dan

pendekatan dalam proses pembelajaran maupun dalam sistem evaluasinya.

## **2.2 Peranan Serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan**

Peranan kurikulum pada pendidikan formal di sekolah itu sangatlah strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.

Agar tercapainya tujuan pendidikan maka penting dijelaskan dari tujuan yang paling tertinggi yaitu tujuan akhir yang akan dicapai tujuan pendidikan nasional sampai pada tujuan yang paling rendah tujuan yang akan dicapai setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Secara hirarkis tujuan pendidikan terdiri atas: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional (Hayati, 2014). Tujuan pendidikan tersebut harus diperoleh secara berjenjang. Fungsi kurikulum bagi peserta didik bertujuan supaya murid mampu menambah pengalaman baru yang nantinya akan bermanfaat dan bisa dikembangkan seiring dengan perkembangan mereka sebagai bekal dalam menghadapi jenjang yang selanjutnya. Secara lebih rinci peranan kurikulum sangatlah penting dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan, terdapat tiga peranan yang dinilai sangat penting, yaitu peranan konservatif, peranan kritis dan evaluatif, dan peranan kreatif (Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, & Mukh Nursikin 2023).

Peranan konservatif, sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda. Pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi ke masa lampau dan bersifat mendasar, disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya proses sosial.

1. Peranan kritis dan evaluatif, kurikulum turut berperan aktif berpartisipasi dalam control sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan masa mendatang dihilangkan dan diadakan modifikasi perbaikan, sehingga kurikulum perlu mengadakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu.
2. Peranan kreatif, menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan dimasa sekarang dan mendatang. Mengandung hal-hal yang dapat membantu siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru, kemampuan-kemampuan baru, serta cara berfikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

Kurikulum adalah suatu rancangan dalam bentuk dokumen yang dibuat untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Kurikulum dapat dianalogikan sebagai lintasan lari, dimana ada *start* untuk memulai dan *finish* terkait apa yang ingin dicapai. Untuk dapat menyelesaikan lintasan lari tersebut, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan terkait dengan kurikulum. Aspek tersebut terdiri dari siswa, sumber belajar, konten, media pembelajaran, strategi, lingkungan dan tujuan pembelajaran.

*Curriculum Worker* dapat memilih pandangannya masing-masing terkait penyusunan aspek-aspek tersebut. Aspek-aspek tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan atau karakteristik keadaan yang sedang terjadi. Misalnya, penyusunan kurikulum dilihat dari kebutuhan siswanya, dengan demikian *start* yang dimaksud diatas dapat dimulai dengan siswa. Bagaimanapun penyusunannya, tentu perlu memperhatikan keefesienan agar peran kurikulum dalam tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai.

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan memiliki tolak ukur terhadap pencapaian pendidikan. Sehingga penting bagi kita untuk memperhatikan peranan kurikulum. Peranan kurikulum terdiri dari peranan konservatif, peranan kreatif, serta peranan kritis dan evaluatif.

Peranan Konservatif, dimana kurikulum diperuntukkann sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai warisan budaya yang masih relevan dengan generasi saat ini, khususnya para siswa sebagai generasi muda Indonesia. Di era yang semakin pesat terhadap kemajuan teknologi ini, para generasi muda perlu dibiasakan untuk tetap melestarikan budaya Indonesia. Ada beberapa pandangan generasi muda bahwa budaya Indonesia itu kuno dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, dengan adanya kurikulum, dapat memasukan aspek-aspek budaya yang relevan dengan zaman sekarang, sehingga generasi muda dapat melestarikan budaya Indonesia tanpa terhalang dengan perkembangan zaman.

Peranan kreatif. Pada era global ini dunia telah memasuki Revolusi Industri 4.0, dimana masyarakat dituntut kreatif menciptakan suatu inovasi, yang tidak hanya bertahan pada saat ini, tapi juga dapat bertahan pada masa depan. Dalam hal ini, kurikulum memiliki peranan yang penting untuk menggali potensi siswa dalam memperoleh kreatifitas. Dengan adanya kurikulum, generasi muda dapat menjadi masyarakat yang berkompeten untuk menghadapi perkembangan zaman yang terus meningkat.

Peranan kritis dan evaluatif. Adanya perubahan zaman mengharuskan kita, untuk cepat tanggap dalam mengelola suatu hal. Sesuatu yang terbaik akan bertahan, sedangkan sesuatu yang biasa-biasa saja akan tergeser. Itulah mengapa, di dalam

kurikulum terancang segala upaya untuk membentuk karakter siswa yang kritis dan evaluatif. Dengan demikian, siswa dapat siap terjun ke dunia masyarakat dan mampu bersaing dengan baik.

Dari ketiga peranan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa kurikulum memiliki peranan penting untuk membentuk karakter individu yang berpengaruh pada perubahan dunia. Dari rancangan-rancangan yang sudah tersusun dalam kurikulum, sekolah dapat mengimplementasikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai peranan tersebut perlu ada pendekatan, sehingga pembelajaran dapat dengan baik memaksimalkan peranan kurikulum.

Peranan kurikulum di atas tentu saja harus berjalan dengan seimbang dan harmonis agar dapat memenuhi tuntutan keadilan. Menyelaraskan ketiga peranan kurikulum tersebut menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan, diantaranya pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, siswa, dan masyarakat. Dengan hal itu, akan menjadi tujuan dan isi kurikulum yang diterapkan sesuai bidang tugas masing-masing.

Sedangkan, fungsi dari kurikulum ialah: sebagai bahan untuk mencapai tujuan dan mengejar cita-cita manusia berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. kebijakan serta program harus dilaksanakan oleh subjek dan objek, fungsi kontinuitas sebagai persiapan untuk jenjang sekolah berikutnya dan menyiapkan sumber daya bagi yang tidak melanjutkan dan sebagai acuan dalam menilai kriteria ketercapaian proses pendidikan atau sebagai batasan kegiatan yang dilaksanakan dalam satu semester atau pada jenjang pendidikan tertentu (Jurnal Pendidikan Sosial Budaya, 2021).

Kurikulum sebagai alat pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa fungsi, yaitu: kurikulum sebagai pengembangan proses kognitif anak, aktualisasi diri anak, rekonstruksi sosial, dan akademik ( Pane & Aly 2023).

#### 1. Fungsi Kurikulum sebagai Proses Kognitif

Sebagai proses kognitif, kurikulum dipandang sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, yaitu pengembangan kemampuan berpikir untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan yang akan dihadapi.

#### 2. Fungsi Kurikulum sebagai Proses Aktualisasi Diri

Sebagai proses aktualisasi diri anak, kurikulum merupakan alat untuk memfasilitasi anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya sehingga setiap anak bisa mengenal terhadap dirinya sendiri dan tumbuh serta berkembang sebagai dirinya sendiri.

#### 3. Fungsi Kurikulum sebagai Proses Rekonstruksi Sosial

Sebagai proses rekonstruksi sosial, kurikulum dipandang sebagai alat untuk membekali anak dengan kemampuan agar menjadi anggota masyarakat yang tidak saja menerima atau menyesuaikan diri dengan “kehidupan” yang sudah ada, tetapi juga secara inovatif dan kreatif mengembangkan kehidupan ke arah yang lebih produktif dan berkualitas.

#### 4. Fungsi Kurikulum sebagai Program Akademik

Sebagai program akademik, kurikulum dipandang sebagai alat dan tempat belajar, di mana dari kegiatan belajar yang diprogram kurikulum anak dapat memperoleh pengetahuan yang diharapkan dapat membekali kemampuan untuk bisa “hidup” dalam zaman yang dilaluinya.

Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa juga, dalam literatur lainnya disebutkan oleh Alexander Inglis dalam Hamalik, bahwa fungsi kurikulum bagi siswa ada 6 (Enam), yaitu: (Sudin,2014)

1. Fungsi Penyesuaian (the adjustive or adaptive functiom)  
Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat well adjusted, yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, siswa pun harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.
2. Fungsi Integrasi (the integrating function)  
Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakatnya.
3. Fungsi Diferensiasi (the differentiating function)  
Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikis, yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.
4. Fungsi Persiapan (the propaedeutic function)  
Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi kejenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat

mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya ia karena sesuatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

5. Fungsi Pemilihan (the selective function)

Hal ini bermakna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang Sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi tersebut sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi karena pengakuan atas adanya perbedaan individual siswa berarti pula diberinya kesempatan bagi siswa tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan bersifat fleksibel (luwes/lentur).

6. Fungsi Diagnostik (the diagnostic function)

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila siswa sudah mampu memahami kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya maka diharapkan siswa dapat mengembangkan sendiri potensi/ kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahankemahannya.

Orientasi dan fungsi kurikulum yang mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan individu siswa dan stakeholders pendidikan. Berikut dapat dipahami secara jelas seperti pada tabel di bawah ini: (Ansyar, 2017).

Tabel 1. Orientasi Kurikulum dan Fungsi Kurikulum

| Orientasi Kurikulum | Fungsi Kurikulum                                                                                      |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| KULTURAL            | Mewarisi fondasi budaya masyarakat ke generasi berikut                                                |
| PERSONAL            | Membekali siswa dengan kebutuhan pokok individu dan kelompok                                          |
| VOKASIONAL          | Membekali siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam dunia nyata                                     |
| SOSIAL              | Memungkinkan siswa fungsional di masyarakat bagi kesejahteraan bersama                                |
| EKONOMI             | Memungkinkan kemampuan individual siswa berkontribusi pada kemajuan bangsa/ negara secara keseluruhan |

Pertama, orientasi kultural dalam kurikulum adalah mentransmisi dan mewariskan warisan budaya kepada generasi muda, yakni siswa di sekolah. Dengan demikian, sekolah sebagai suatu lembaga sosial dapat mempengaruhi dan membina tingkah laku para siswa dengan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat.

Kedua, orientasi personal dalam kurikulum dimaknai sebagai suatu cara turut aktif berpartisipasi dalam menyiapkan siswa sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sebagai individu. Mengarahkan para siswa agar mereka mampu memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara optimal.

Ketiga, orientasi vokasional dalam kurikulum berarti sekolah diharapkan dapat membantu setiap individu guna mengembangkan semua potensi yang ada padanya, maka kurikulum menciptakan pelajaran, pengalaman, dan kemampuan, serta keterampilan yang baru, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

Keempat, orientasi sosial dalam kurikulum, dimaknai juga sebagai suatu cara mempersiapkan siswa agar dapat memberikan sumbangan manfaat dan berguna dalam masyarakat. Mendorongnya pula agar menjadi orang berpikir kritis dan kreatif, sehingga dapat mendorong kemajuan sosial dalam masyarakatnya kelak.

Kelima, orientasi ekonomi dalam kurikulum, diharapkan adanya pelajaran, pengalaman yang dilakukan selama proses pembelajaran dapat mengembangkan cara berpikir dan keterampilan sehingga siswa memiliki kemampuan secara individual dan dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa/ negara secara keseluruhan.

Kurikulum, sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis mengemban beberapa peranan penting, seperti: peranan Konservatif, peranan kritis/ evaluatif, dan peran kreatif.(Kartika, 2013)

Salah satu orientasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan sekarang adalah OBE. OBE adalah proses pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil konkret yang ditentukan (pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan dan perilaku). OBE adalah proses yang melibatkan penataan kurikulum, penilaian, dan praktik pelaporan dalam pendidikan yang mencerminkan pencapaian pembelajaran dan penguasaan tingkat tinggi daripada akumulasi kredit.(Suryaman, 2020).

### **2.3. Implementasi Kurikulum**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Implementasi sebagai suatu proses aktualisasi ide, konsep, kebijakan atau inovasi ke dalam bentuk tindakan praktis sehingga berimplikasi pada pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku seseorang. Penjelasan tersebut menggiring pemahaman bahwa implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan dari guru terhadap kurikulum sebagai rancangan tertulis. Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi kurikulum juga merupakan aktualisasi suatu rencana atau program kurikulum dalam bentuk pembelajaran.

Proses implementasi kurikulum dimaksudkan untuk mengupayakan dan mewujudkan kurikulum yang masih bersifat rencana dan tertulis dalam dokumen menjadi aktual atau terealisasi dengan melakukan serangkaian kegiatan pelaksanaan dalam bentuk proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Dalam proses implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran bukan berarti mengikuti secara teratur melainkan mengembangkan kegiatan-kegiatan belajar berdasarkan pengetahuan yang berasal dari hubungan guru dengan peserta didik.

Implementasi kurikulum merupakan proses penerimaan dan penggunaan hal-hal baru dalam kurikulum serta pelaksanaan dokumen kurikulum kepada tatanan praktis. Dalam proses pelaksanaan kurikulum di Lembaga Pendidikan, bahwa tugas pertama guru dalam implementasi kurikulum adalah mempersiapkan lingkungan pembelajaran dengan berbagai cara sehingga kurikulum yang bersangkutan dapat diimplementasikan melalui pengembangan strategi-strategi pembelajaran. Hal ini berarti bahwa guru merupakan pengembang kurikulum melalui fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengembang kurikulum di kelasnya.

Proses implementasi kurikulum dimaksudkan untuk mengupayakan dan mewujudkan kurikulum yang masih bersifat rencana dan tertulis dalam dokumen menjadi aktual atau terealisasi dengan melakukan serangkaian kegiatan pelaksanaan dalam bentuk proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Dalam proses implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran bukan berarti mengikuti secara teratur melainkan mengembangkan kegiatan-kegiatan belajar berdasarkan pengetahuan yang berasal dari hubungan guru dengan peserta didik. Implementasi kurikulum merupakan proses penerimaan dan penggunaan hal-hal baru dalam kurikulum serta pelaksanaan dokumen kurikulum kepada tatanan praktis.

Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan Implementasi

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Usaha ini mempertimbangkan metode (teknik), sarana dan prasarana pencapaian yang akan digunakan, waktu yang dibutuhkan, besar anggaran, personalia yang terlibat, dan sistem evaluasi, dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai beserta situasi, kondisi, serta faktor internal dan eksternal. Hasil nyata dari tahap ini adalah *blue print* (cetak biru) yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan Implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi, sesuai dengan kondisi yang ada. Teknik yang digunakan, alat bantu yang dipakai, lamanya waktu pencapaian kegiatan, pihak yang terlibat, serta besarnya anggaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan, diterjemahkan kembali dalam praktik.

3. Tahap Evaluasi Implementasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal. *Pertama*, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana, dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. *Kedua*, melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan suatu metode, sarana

dan prasarana, anggaran personal, dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.

## **2.4 Faktor Penentu Keberhasilan Kurikulum**

Sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan kurikulum. Pertama, penentu, yaitu kesesuaian Kompetensi Pendidik dan Tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur:

1. Ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum;
2. Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan
3. Penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Berkait dengan faktor pertama, Kemdikbud sudah mendesain strategi penyiapan guru yang melibatkan tim pengembang kurikulum di tingkat pusat; instruktur diklat terdiri atas unsur dinas pendidikan, dosen, widyaswara, guru inti, pengawas, kepala sekolah; guru utama meliputi guru inti, pengawas, dan kepala sekolah; dan guru mereka terdiri atas guru kelas, guru mata pelajaran SD, SMP, SMA, SMK.

Pada diri guru, sedikitnya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum, yaitu kompetensi pedagogik; kompetensi akademik (keilmuan); kompetensi sosial; dan kompetensi managerial atau kepemimpinan. Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan.

Kesiapan guru lebih penting daripada keberhasilan kurikulum. Guru berperan penting dalam keberhasilan kurikulum karena dalam pelaksanaan kurikulum, guru bertujuan mendorong peserta didik, guru mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresen-

tasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Melalui empat tujuan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Disinilah guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum. Guru ke depan dituntut tidak hanya cerdas tapi juga adaptif terhadap perubahan (Mondang, 2020).

Sedikitnya ada dua faktor besar dalam keberhasilan kurikulum. Pertama, penentu, yaitu kesesuaian Kompetensi Pendidik dan Tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur ;

1. Ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum;
2. Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan
3. Penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Berkait dengan faktor pertama, Kemdikbud sudah mendesain strategi penyiapan guru yang melibatkan tim pengembang kurikulum di tingkat pusat; instruktur diklat terdiri atas unsur dinas pendidikan, dosen, widyaswara, guru inti, pengawas, kepala sekolah; guru utama meliputi guru inti, pengawas, dan kepala sekolah; dan guru mereka terdiri atas guru kelas, guru mata pelajaran SD, SMP, SMA, SMK.

Pada diri guru, sedikitnya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum, yaitu kompetensi pedagogi; kompetensi akademik (keilmuan); kompetensi sosial; dan kompetensi manajerial atau

kepemimpinan. Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan.

Kesiapan guru lebih penting daripada keberhasilan kurikulum. Guru berperan penting dalam keberhasilan kurikulum karena dalam pelaksanaan kurikulum, guru bertujuan mendorong peserta didik, guru mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Melalui empat tujuan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Disinilah guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum. Guru ke depan dituntut tidak hanya cerdas tapi juga adaptif terhadap perubahan (Mondang 2020).

## **BAB III**

# **KURIKULUM TERPADU DAN PERAN GURU**

### **3.1 Kurikulum Terpadu**

Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menggabungkan sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan isi, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran terpadu banyak dipengaruhi oleh eksplorasi topik yang ada di dalam kurikulum sehingga anak dapat belajar menghubungkan proses dan isi pembelajaran secara lintas disiplin dalam waktu yang bersamaan. Perbedaan yang mendasar dari konsepsi kurikulum terpadu dan pembelajaran terpadu terletak pada segi perencanaan dan pelaksanaannya. Idealnya, pembelajaran terpadu seharusnya bertolak dari kurikulum terpadu, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa banyak kurikulum yang memisahkan mata pelajaran satu dengan lainnya (*separated subject curriculum*) menuntut pembelajaran yang sifatnya terpadu (*integrated learning*) (Nuraini *et al.*, 2022)

Pada perkembangan awal, konsep kurikulum terpadu hanya merupakan bagian dari kurikulum sebagai sebuah rencana, yakni sekedar sebuah bentuk desain materi pelajaran, seperti istilah: *integration*, *correlation*, *interdisciplinary*, *unit*, *fusi*, *broad filed*, dan lain-lain. Perkembangan selanjutnya konsep kurikulum terpadu telah dipandang bukan hanya sekedar pengaturan materi pelajaran dan bagian dari perencanaan, tetapi telah menjadi suatu model konsep kurikulum yang memiliki konsep yang utuh (baik sebagai ide, rencana, proses maupun hasil). Kurikulum ini juga memiliki desain yang lebih lengkap mulai dari rumusan tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. (Syaibani & Afif, 2021)

Kurikulum terpadu adalah kurikulum perpaduan antara beberapa jenis kurikulum di antaranya kurikulum Kemendikbud,

kurikulum Kemenag. Salah satu bentuk kurikulum terpadu adalah core curriculum, core yang berarti inti merupakan bahan penting yang harus diketahui oleh setiap murid pada semua tingkatan lembaga pendidikan. Menurut Abdullah Idi core curriculum dapat dikembangkan melalui 6 jenis program, yaitu: (1) Core yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang diorganisasikan, diajarkan secara bebas untuk menunjukkan hubungan masing-masing pelajaran tersebut. (2) Core yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang dihubungkan antara yang satu dengan yang lain. (3) Core yang terdiri masalah yang luas, unit kerja atau tema yang disatukan, yang dipilih untuk menghasilkan arti mengajar secara tepat dan efektif mengenai isi pelajaran tertentu. (4) Core yang menampakkan mata pelajaran yang dilebur dan disatukan. (5) Core yang merupakan masalah luas yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan sosial, serta masalah minat anak (peserta didik). (6) Core merupakan unit kerja yang direncanakan oleh siswa dan guru untuk memenuhi kebutuhan kelompok.

Dalam menyusun kurikulum, terutama terkait bentuk penyajian bahan pelajaran (isi) atau organisasi kurikulum (isi) menurut Abdullah Idi ada dua jenis organisasi kurikulum yang bisa menjadi pilihan, yaitu kurikulum berdasarkan mata pelajaran dan kurikulum terpadu.

Pertama, kurikulum berdasarkan mata pelajaran (subject curriculum). Berdasarkan mata pelajaran, organisasi kurikulum dibedakan menjadi tiga, yaitu separated subject curriculum, correlated curriculum, dan broad field curriculum. A) Separated subject curriculum. Separated subject curriculum adalah kurikulum dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lain. B) Correlated curriculum. Dalam correlated curriculum, sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara satu dengan yang

lain, sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas. Pada saat anak didik mempelajari shalat, dapat dihubungkan dengan pelajaran

Al-Qurʿan seperti bacaan surat dan hadis yang dihubungkan dengan shalat. C) Broad field curriculum. Menurut Taba yang dikutip Abdullah Idi, the broad curriculum is essentially an effort to automatization of curriculum by combining several specific areas large fields (the broad curriculum) adalah usaha meningkatkan kurikulum dengan mengkombinasikan beberapa mata pelajaran). Kurikulum broad field ini merupakan kebalikan dari separated curriculum. Sebagai contohnya, mata pelajaran sejarah, geografi, ilmu ekonomi, dan ilmu politik disatukan menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran agama di SD juga termasuk contoh broad field, karena merupakan kumpulan dari berbagai mata pelajaran seperti fikih, tauhid, aqidah, akhlak, tarikh, hadits dan membaca al-Qurʿan. Selanjutnya, Abdullah Idi berpandangan bahwa Kurikulum terpadu merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu

Kurikulum terpadu dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu; 1) The child centered curriculum (kurikulum yang berpusat pada anak). Maksudnya, dalam perencanaan kurikulum, faktor anak menjadi perhatian utama; 2) The social function curriculum (kurikulum fungsi sosial). Maksudnya, kurikulum ini mencoba mengeliminasi mata pelajaran sekolah dari keterpisahannya dengan fungsi-fungsi utama kehidupan sosial yang menjadi dasar pengorganisasian pengalaman belajar anak; 3) The experience curriculum (kurikulum pengalaman). Maksudnya, dalam perencanaan kurikulum, kebutuhan anak merupakan perhatian

utama; 4) Development activity curriculum (kurikulum pengembangan kegiatan). Kurikulum ini sangat tergantung pada tingkat perkembangan anak yang harus dilalui; 5) Core curriculum. Menurut Sailor dan Alexander, sebagaimana dikutip oleh Abdullah Idi, core curriculum merujuk pada suatu rencana yang mengorganisasikan dan mengatur (scheduling) bagian terpenting dari program pendidikan umum di sekolah. Pada awalnya, core dimaksudkan sebagai bahan penting yang harus diketahui oleh setiap peserta didik pada semua tingkatan sekolah.

Ciri – ciri kurikulum terintegrasi adalah sebagai berikut; a) berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi; b) berdasarkan psikologi belajar Gestalt atau organismic; c) berdasarkan landasan sosiologis dan sosial kultural; d) berdasarkan kebutuhan, minat dan tingkat perkembangan atau pertumbuhan siswa; e) bentuk kurikulum ini tidak hanya ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada, tetapi lebih luas. Bahkan mata pelajaran atau bidang studi baru dapat saja muncul dan dimanfaatkan guna pemecahan masalah; f) sistem penyampaian menggunakan sistem pengajaran unit, baik unit pengalaman (experience unit) atau unit pelajaran (subject matter unit); g) peran guru sama aktifnya dengan peran murid. Bahkan peran murid lebih menonjol dalam Kegiatan Belajar Mengeja (KBM) dan guru bertindak sebagai pembimbing (Abdul Hakim 2018).

Ciri kurikulum terpadu tersebut sejalan dengan pendapat James A. Beane yang mengatakan bahwa ada empat dimensi kurikulum terpadu; 1) integration of experiences (integrasi pengalaman). Beane menjelaskan pembelajaran integratif melibatkan pengalaman yang secara harfiah menjadi bagian dari pengalaman belajar yang tak terlupakan; 2) social integration (integrasi sosial). Menurut Beane di antara tujuan penting sekolah dalam masyarakat demokratis adalah memberikan pengalaman pendidikan bersama atau umum bagi kaum muda dengan

karakteristik dan latar belakang yang beragam.; 3) The integration of knowledge (integrasi pengetahuan). Menurut Beane integrasi pengetahuan bila digunakan dalam kaitannya dengan kurikulum juga mengacu pada teori organisasi dan penggunaan pengetahuan; 4) integration as a curriculum design (integrasi sebagai desain kurikulum). Bean menjelaskan integrasi sebagai desain kurikulum adalah mengacu pada jenis desain kurikulum tertentu. Seperti yang kita lihat sebelumnya, desain yang diberi nama "integrasi kurikulum" memiliki beberapa fitur yang, bila digabungkan, membedakannya dari pendekatan lain. Pertama, kurikulum disusun seputar masalah dan isu yang memiliki kepentingan pribadi dan sosial di dunia nyata. Kedua, pengalaman belajar dalam kaitannya dengan pusat pengorganisasian direncanakan untuk mengintegrasikan pengetahuan terkait dalam konteks pusat pengorganisasian. Ketiga, pengetahuan dikembangkan dan digunakan untuk menangani pusat pengorganisasian yang saat ini sedang dipelajari daripada mempersiapkan beberapa tes atau tingkat kelas nanti (Beane, 1997).

Enam unsur yang harus ada dalam sebuah desain kurikulum terpadu, yaitu: tujuan umum, tema umum, kerangka waktu, pola sequen materi, strategi aplikasi pembelajaran dan bentuk pengukuran. (Sutisna & Acep 2020). Tahapan atau langkah yang harus dilakukan dalam aspek dan prosedur implementasi kurikulum terpadu, diantaranya tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini akan dikemukakan beberapa hal yang terkait dengan ketiga langkah tersebut.

- a. Perencanaan atau persiapan merupakan penyusunan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara umum aspek-aspek yang perlu direncanakan dalam perencanaan implementasi kurikulum terpadu,

diantaranya adalah: rumusan tujuan umum (common objective), penentuan tema umum (common theme), penentuan kerangka waktu (common time frame), bentuk pola sekuen materi (diverse sequencing pattern), model strategi aplikasi pembelajaran (applied learning strategies), dan penetapan bentuk pengukuran (varied assesment). Realisasi aspek-aspek tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perencanaan tertulis dan tidak tertulis.

- b. Pelaksanaan Tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah, yaitu: kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.
- c. Evaluasi Sebagai tahap terakhir dari kegiatan implementasi kurikulum dituntut adanya ketuntasan aktivitas dan keterukuran hasil yang dicapai, oleh karena itu pada tahap ini diperlukan adanya kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah penentuan penilaian suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam pembelajaran keterampilan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai kompetensi dasar yang dipilih dan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Bentuk evaluasi dalam kurikulum terpadu pada hakikatnya tidak berbeda dengan bentuk evaluasi kurikulum konvensional, perbedaan dalam evaluasi kurikulum terpadu di samping evaluasi terhadap proses dan hasil namun juga harus banyak diarahkan pada evaluasi terhadap dampak pengiring (nurturane effects). (Udin & Sutisna 2020).

### **3.2 Peran Guru dalam Penerapan Kurikulum Terpadu**

Guru berperan sebagai pendukung pembentukan/mentukan kelayakan materi. Persiapan merupakan tahap awal guru sebelum menjalankan pembelajaran di dalam kelas dengan mempersiapkan Silabus dan RPP. Pada hakikatnya mengajar merupakan perencanaan jangka pendek yang perlu disiapkan sedini mungkin terutama berkaitan dengan kompetensi. Kesiapan mengajar guru harus jelas kompetensi dasar yang perlu dikuasai siswa sehingga perlu diuraikan bagaimana guru menyusun persiapan mengajar harian, semesteran dan tahunan.

Persiapan guru menyusun skenario pembelajaran melalui hasil evaluasi, lalu diikuti dengan persiapan administrasi guru seperti: 1) Administrasi harian : RPP, daftar nilai, presensi dan buku pegangan. 2) Administrasi Semesteran : Silabus, Promes (Program Semester) dan Kalender Akademik. 3) Administrasi Tahunan : Prota (program tahunan) dan KKM. 4) Secara umum, guru membuat silabus dan RPP secara mandiri atau menggunakan yang sudah ada. Dalam artian guru siap menjalankan pembelajaran karena setiap guru telah menyusun dan memiliki silabus dan RPP sebagai panduan untuk menyampaikan materi sesuai mata pelajaran yang diampu. (Syaibani et al 2021).

### **3.3 Ciri-ciri Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu**

Sekolah Islam Terpadu memiliki dasar kata terpadu. Terpadu merupakan simbol utama yang digunakan oleh sekolah. Terpadu memiliki arti adanya integrasi antara ilmu umum serta ilmu agama dengan porsi yang sama. Sekolah Islam Terpadu menganggap bahwa seluruh mata pelajaran sejatinya tidak dapat terlepas dari agama, karena agama memiliki tujuan akhir yaitu menjadikan siswa untuk bertauhid (Afrizal, 2011).

Penggunaan kata terpadu merupakan usaha memunculkan konsep yang digunakan untuk membangun citra Sekolah Islam Terpadu, yaitu sebuah pembelajaran yang mempelajari serta mengembangkan sains dan teknologi diiringi dengan pembelajaran dan pengembangan pendidikan agama secara utuh dan menyeluruh, kata terpadu menjadi sebuah dasar sekolah yang dijadikan simbol adanya keterpaduan antara pengembangan sains dan teknologi dengan ilmu-ilmu keislaman.

Pendidikan dalam Sekolah Islam Terpadu memiliki tujuan utama yaitu, melakukan pembinaan kepada peserta didiknya agar menjadi insan yang bertakwa, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang memberi maslahat bagi umat manusia.

Dengan lahirnya konsep terpadu yang berlandaskan Islam, maka melahirkan sebuah harapan baru, bahwa peserta didik tidak hanya menguasai ilmu-ilmu keislaman, akan tetapi ajaran Islam menjadi dasar berperilaku setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik utama dari pendidikan Sekolah Islam Terpadu adalah sebagai berikut : Pertama, Islam sebagai fondasi landasan utamanya. Kedua, bangunan kurikulum yang terintegrasi dengan keislaman. Ketiga, menerapkan dan mengembangkan pola pembelajaran terpadu. Keempat, menjadikan percontohan perilaku yang baik dari guru sebagai sarana pendidikan akhlak. Kelima, menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami jauh dari segala macam kekerasan, dan kemaksiatan. Keenam, dalam usaha pencapaian tujuan pendidikannya selalu melibatkan orang tua dan masyarakat. Ketujuh, mengedepankan ukhuwah Islamiyah dalam segala bentuk interaksi dengan warga sekolah. Kedelapan, membangun

budaya rawat, resik, rapi sehat dan asri. Kesembilan, segala proses pendidikan didasarkan pada penjaminan mutu. Kesepuluh, meningkatkan budaya profesionalisme. Kesebelas, proses pembelajaran dilaksanakan full day. Kedua belas, proses pembelajaran menggunakan metode abad 21 yang berfokus pada student center dengan tujuan memberikan peserta didik keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, inovasi dan kreatif serta menguasai teknologi informasi terbaru.

Kurikulum dalam pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu memiliki lima ciri utama yang membedakan dari kurikulum secara umum, yaitu:

1. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu menonjolkan dan mengutamakan agama dan akhlak dalam berbagai tujuan
2. Cakupan dan kandungan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu bersifat luas dan menyeluruh
3. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu menerapkan prinsip keseimbangan di dalam muatan materi keilmuannya
4. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu mencakup keseluruhan mata pelajaran yang dibutuhkan peserta didik
5. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu selalu disusun berdasarkan kesesuaian dengan minat dan bakat peserta didik (Kasanah et al, 2022).

## BAB IV

# EFEKTIVITAS KURIKULUM

### 4.1 Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif adalah sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) sejak dimulai berlakunya suatu Undang-Undang atau peraturan.

Sedangkan efektivitas itu sendiri adalah keadaan dimana dia diperankan untuk memantau. Jika dilihat dari sudut hukum, yang dimaksud dengan “dia” disini adalah pihak yang berwenang yaitu polisi. Kata efektifitas sendiri berasal dari kata efektif, yang berarti terjadi efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang efisien berarti efektif karena dilihat dari segi hasil tujuan yang hendak dicapai atau dikehendaki dari perbuatan itu. Pada dasarnya efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan.

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam sosiologi hukum, hukum memiliki fungsi sebagai *a tool of social control* yaitu upaya untuk mewujudkan kondisi seimbang di dalam masyarakat, yang bertujuan terciptanya suatu keadaan yang serasi antara stabilitas dan perubahan di dalam masyarakat.

Efektifitas (*effectiveness*) yang didefinisikan secara abstrak sebagai tingkat pencapaian tujuan, diukur dengan rumus hasil dibagi dengan (per) tujuan. Tujuan yang bermula pada visi yang bersifat abstrak itu dapat dideduksi sampai menjadi kongkrit, yaitu sasaran (strategi). Sasaran adalah tujuan yang terukur, Konsep hasil relatif, bergantung pada pertanyaan, pada mata rantai mana dalam proses dan siklus pemerintahan, hasil didefinisikan.

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh,

akibat kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan antara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang di capai atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya, efektifitas menekankan pada hasil yang di capai. itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

#### **4.2 Ukuran dan Pendekatan Efektivitas**

Efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasi-kannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (2008:77) yaitu:

1. Kejelasan akan tujuan yang hendak dicapai, agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan organisasi dan sasaran yang terarah;

2. Kejelasan strategi untuk mencapai tujuan, dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai sasaran yang ditentukan agar tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional
4. Perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja
5. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, Indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif
6. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

#### **4.3 Efektivitas Kurikulum**

Menganalisis pencapaian akademis siswa sebelum dan setelah penerapan kurikulum merupakan langkah penting dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum ini. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur dengan membandingkan capaian akademis sebelum dan setelah implementasi kurikulum merdeka. (Saiful Jazil, 2023). Berikut adalah beberapa aspek yang membuktikan efektivitas kurikulum pada penacapaian akademis siswa:

### 1. Peningkatan Keterlibatan Siswa

Peningkatan keterlibatan siswa adalah suatu indikator penting dalam menilai efektivitas suatu kurikulum, terutama kurikulum merdeka yang menekankan kebebasan guru dalam merancang pembelajaran. Oleh karena itu, beberapa guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik salah satunya adalah, adanya penerapan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk menantang siswa memecahkan masalah dengan melibatkan proyek-proyek khusus, melalui pembelajaran ini siswa mampu untuk terlibat secara aktif.

### 2. Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran

Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, terutama dalam hal pemahaman konsep-konsep penting dalam proses pembelajaran, yang dapat menjadi indikator efektivitas kurikulum merdeka. Penilaian terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat menggambarkan sejauh mana kurikulum memberikan fondasi pengetahuan yang kokoh.

### 3. Peningkatan Partisipasi Siswa dalam Diskusi

Kebebasan dalam merancang pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Siswa dapat lebih aktif berbicara, bertanya, dan berbagi ide, yang merupakan indikator positif dalam pencapaian akademis dan pengembangan keterampilan berbicara. Dengan penerapan strategi yang cermat dan lingkungan pembelajaran yang mendukung, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi. Seiring waktu, para siswa tidak hanya semakin berani berbicara di depan kelas, tetapi juga terlibat secara aktif dalam pertukaran ide dan pandangan. Pada awalnya, beberapa siswa mungkin merasa ragu atau enggan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Namun, dengan menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana setiap pendapat dihargai, dan memberikan

mereka tanggung jawab untuk menyampaikan pemikiran mereka sendiri, siswa mulai merasakan kepercayaan diri untuk berbicara.

#### 4. Peningkatan Penggunaan Teknologi dalam Proses Belajar

Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat proses lebih menarik bagi siswa. Penggunaan platform online, aplikasi, atau perangkat lunak interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan siswa untuk menyampaikan pemikiran mereka melalui platform yang lebih santai dan akrab bagi mereka. Selain itu, dapat memberikan variasi dalam metode pengajaran.

#### 5. Respon Positif dari Siswa dan Orang Tua

Respon positif dari siswa dan orang tua terkait dengan pengalaman pembelajaran di bawah kurikulum merdeka juga dapat dianggap sebagai bukti efektivitas. Jika mereka melihat peningkatan motivasi belajar dan pencapaian akademis siswa, ini dapat menjadi indikator keberhasilan kurikulum.

Dengan adanya peningkatan pada pencapaian akademis siswa, memungkinkan kelas tidak hanya menjadi tempat untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi juga menjadi tempat bagi pertukaran ide, pemikiran kritis, dan pengembangan keterampilan komunikasi. Peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi tidak hanya mencerminkan perkembangan akademis mereka, tetapi juga pertumbuhan dalam kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis (Rahma & Hindun, 2024).

Efektivitas kurikulum merujuk pada sejauh mana kurikulum yang dirancang dan diimplementasikan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas kurikulum melibatkan pengukuran seberapa baik peserta didik menguasai materi pelajaran dan apakah mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata.

Sementara itu, kesesuaian kurikulum merujuk pada sejauh mana kurikulum yang dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik. Kesesuaian kurikulum mencakup kemampuan kurikulum untuk memenuhi standar pendidikan nasional dan lokal, mencakup kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk masa depan mereka, serta melibatkan pengintegrasian nilai dan norma yang dihargai oleh masyarakat di mana peserta didik hidup. Keduanya saling terkait, di mana efektivitas kurikulum bergantung pada kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan harapan peserta didik, sementara kesesuaian kurikulum membutuhkan efektivitas kurikulum untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dicapai dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi kurikulum yang efektif dan sesuai sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan. (Atik et al, 2023)

Cara Mengukur Efektivitas dan Kesesuaian Kurikulum yang telah Dikembangkan ada beberapa cara untuk mengukur efektivitas dan kesesuaian kurikulum yang telah dikembangkan, antara lain:

1. Evaluasi internal: dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sendiri untuk mengukur sejauh mana kurikulum tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap desain kurikulum, kurikulum yang telah diimplementasikan, dan hasil belajar peserta didik
2. Evaluasi eksternal: dilakukan oleh pihak yang independen terhadap pengembangan kurikulum yang telah dilakukan. Evaluasi ini dapat dilakukan oleh lembaga akreditasi atau ahli pendidikan yang memiliki kompetensi di bidang pengembangan kurikulum. Evaluasi eksternal ini dapat

membantu untuk menilai kelebihan dan kekurangan kurikulum yang telah dikembangkan

3. Uji coba kurikulum: kurikulum yang telah dikembangkan dapat diuji coba terlebih dahulu sebelum diimplementasikan secara menyeluruh. Uji coba ini dapat dilakukan dengan menguji sejumlah kecil peserta didik untuk mengukur efektivitas dan kesesuaian kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari hasil uji coba ini, kurikulum dapat dikembangkan lebih lanjut agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik
4. Monitoring dan evaluasi: setelah kurikulum diimplementasikan, maka dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas dan kesesuaian kurikulum. Monitoring dan evaluasi ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik, serta respon peserta didik dan guru terhadap kurikulum yang telah diimplementasikan.

Dalam melakukan pengukuran efektivitas dan kesesuaian kurikulum, penting juga untuk mempertimbangkan umpan balik dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, seperti guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Hal ini dapat membantu untuk menemukan kekurangan dan meningkatkan kualitas kurikulum yang telah dikembangkan (Atik et al, 2023).

## **BAB V**

### **PEDEKATAN DAN PROSES**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Syahza, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “efektivitas kurikulum terpadu pada satuan pendidikan SMA IT Fadhilah Pekanbaru”

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat**

Tempat penelitian ini yaitu di Pekanbaru dan objek penelitian ini yaitu SMA IT Fadhilah Pekanbaru yang beralamat di Jalan Muhajirin, Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan dari tanggal 15 Oktober 2024 sampai 30 Oktober 2024.

### **3.3 Social Situation**

Situasi social yaitu kesinambungan antara tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat tertentu (Sugiyono, 2015). Place dalam penelitian ini yaitu SMA IT Fadhilah Pekanbaru, actors atau pemberi informan yaitu Kepala sekolah, Kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran dan siswa. Narasumber utama dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah dan kepala sekolah bidang kurikulum, sedangkan narasumber pendukung nya yaitu guru mata pelajaran dan siswa-siswi SMA IT Fadhilah.

### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian. Data primer yang diambil yaitu data proses implementasi kurikulum serta data faktor pendukung dan penghambat pada kurikulum terpadu di SMA IT Fadhilah Pekanbaru. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu ada 2 informan, yaitu kepala sekolah dan kepala sekolah bidang kurikulum.

#### **b. Data Sekunder**

Data yang diperoleh dari tulisan, maupun berbagai informasi dari SMA IT Fadhilah Pekanbaru. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini berupa dokumen kurikulum sekolah berupa perangkat pembelajaran kurikulum umum dan Islam.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan:

a. Wawancara

Pengumpulan ini untuk memperoleh bagaimana Manajemen Kurikulum di SMA IT Fadhilah dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Wawancara ini akan ditujukan kepada kepala sekolah, kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran dan siswa-siswi. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen untuk wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan dengan mengacu kisi-kisi wawancara yang ada pada lembar lampiran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini untuk memperoleh data dari Kepala sekolah bidang kurikulum Pekanbaru berupa dokumentasi bersama kepala sekolah, kepala sekolah bidang kurikulum, visi misi sekolah dan ekstrakurikuler yang mendukung (Sugiyono 2015).

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara umum kegunaan instrumen penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi (Sugiyono 2015).

a. Kisi-kisi

Kisi-kisi penelitian ini yaitu untuk memperoleh data Manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA IT Fadhilah Pekanbaru yang ditanyakan kepada informan di SMA IT Fadhilah Pekanbaru.

b. Pedoman Wawancara

Pengumpulan ini untuk memperoleh data bagaimana implementasi manajemen kurikulum untuk meningkatkan

kualitas pendidikan. Wawancara ini akan ditujukan kepada kepala sekolah bidang kurikulum dan pihak lainnya yang terkait.

#### c. Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan beberapa kriteria yaitu informan yang mengetahui atau menguasai tentang kurikulum di SMA IT Fadhillah Pekanbaru. Informan atau narasumber dalam penelitian ada 2 yaitu narasumber utama Kepala sekolah dan kepala sekolah bidang kurikulum dan narasumber pendukung yaitu guru mata pelajaran dan siswa-siswi SMA IT Fadhillah.

#### a. Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan ini di penelitian ini adalah orang yang tau bagaimana manajemen dan keadaan kurikulum di SMA IT Fadhillah Pekanbaru.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Muri Yusuf 2014).

Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

Reduksi data pada penelitian ini dengan memilih jawaban dari informan atau narasumber yaitu Kepala sekolah dan kepala sekolah bidang kurikulum SMA IT Fadhilah. Memberikan pertanyaan yang sama kepada tiga informan tersebut kemudian di reduksi dari ketiga jawaban narasumber disertai dengan dokumen pendukung lainnya.

### 2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk pembuatan laporan hasil penelitian tentang Manajemen kurikulum serta bagaimana peningkatan nya terhadap kualitas pendidikan di SMA IT Fadhilah Pekanbaru.

### 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Penarikan kesimpulan pada penelitian yaitu reduksi data dan display data yang paling tepat dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Manajemen kurikulum

terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMA IT Fadhilah Pekanbaru.

### **3.7.1 Triangulasi Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Selain dengan sumber, peneliti dapat juga menggunakan triangulasi dengan metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya.

Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama. Dalam penelitian ini informan utama nya yaitu Kepala sekolah dan kepala sekolah bidang kurikulum sma it fadhilah Pekanbaru sedangkan informan tambahan yaitu guru mata pelajaran dan siswa-siswi SMA IT Fadhilah.

#### **b. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode adalah suatu metode yang melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid. Peneliti menggunakan semua teknik pengumpulan data untuk memperkuat keabsahan data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data dengan Validasi ini melalui wawancara mendalam kepada 2 orang yang dianggap sangat berpengaruh

dalam penelitian ini Kepala sekolah dan kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran SMA IT Fadhillah.

## **BAB VI**

# **EFEKTIVITAS KURIKULUM TERPADU PADA SATUAN PENDIDIKAN**

### **6.1 Sejarah Satuan Pendidikan**

Yayasan Darel Fadhilah Riau dengan Akta Notaris H. Riyanto, SH MKn. Nomor 52, tanggal 27 Februari 2009. Adalah sebuah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan, Saat ini Yayasan mengelola Tiga buah lembaga pendidikan Raudatul Athfal (RA) Fadhilah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Fadhilah dan MTS Terpadu Fadhilah. Dengan semakin bertambahnya peserta anak didik maka ada keinginan Yayasan Darel Fadhilah untuk semakin meningkatkan kualitas dari Ketiga Lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan.

SMA IT Fadhilah, dengan NPSN 69945165, merupakan sekolah swasta yang berlokasi di Jalan Muhajirin, Kelurahan Sidomulyo Barat, Kecamatan Tuahmadani, Kota Pekanbaru, Riau. Sekolah ini memiliki luas tanah 1.125 meter persegi dan mengusung sistem pembelajaran pagi dengan 6 hari belajar. SMA IT Fadhilah didukung oleh Yayasan Darel Fadhilah Riau dan telah mendapatkan akreditasi A berdasarkan SK No. 238/BAN-SM/KP-04/XI/2018 yang diterbitkan pada tanggal 28 November 2018. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi bagi para siswanya.

SMA IT Fadhilah merupakan sekolah yang memadukan kurikulum pendidikan dengan kurikulum islam terpadu. SMA ini mengalami beberapa perbedaan dengan sekolah umum lainnya, di antaranya adanya kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah, One day one ayat, Sholat Zuhur berjamaah, hingga memiliki kelas dengan jurusan Tahfidz, meskipun memiliki program-program keislaman tetapi sekolah ini tidak meninggalkan program dari kurikulum pendidikan. Siswa-siswi SMA IT Fadhilah sangat

tertarik dengan adanya kurikulum ini terlihat dari mereka yang nyaman ketika menghadapi pembelajaran bahkan banyak diantara siswa-siswi ini yang memiliki prestasi di bidang keislaman dan pada bidang umum . SMA IT Fadhilah juga memiliki kelas jurusan yang mereka beri nama kelas jurusan Tahfidz, pada kelas jurusan tahfidz ini siswa-siswi lebih banyak dan berfokus pada hafalan Al Qur'an dan Hadist. Terkait dengan banyak nya prestasi dibidang umum dan Islam terpadu bahkan memiliki kelas khusus untuk siswa tahfidz, maka diperlukan kajian untuk melihat bagaimana sekolah mengembangkan kurikulum, yang mengadopsi kurikulum dinas dan Islam.

Prestasi-prestasi tersebut adalah hasil dari proses implementasi kurikulum islam terpadu pada bidang tahfidz, tahsin dan lain-lain. Diskolah siswa dan siswi juga berikan hafalan minimal 6 juz untuk syarat kelulusan sekolah, dan juga syarat kelulusan sekolah yaitu ada nama nya Karya Tulis Ilmiah (KTI). KTI ini adalah pembuatan karya tulis atau penelitian sederhana siswa dan siswi mengenai masalah-masalah yang ada disekolah SMA IT Fadhilah, KTI tersebut di bimbing langsung oleh guru-guru yang terpilih menjadi pembimbing dan akan dipresentasikan atau di ujikan sebelum ujian kenaikan kelas. Bagi siswa-siswi yang tidak lulus akan mengulang penelitian sederhana dan akan di uji lagi.

## **6.2 Proses Implementasi dan Efektivitas Kurikulum Terpadu**

### **6.2.1 Proses Implementasi Kurikulum Terpadu**

Implementasi kurikulum terpadu sangatlah penting keberadaanya bagi sekolah ini. Hal tersebut dikarenakan melihat di era modern saat ini, menjadikan siswa memiliki kecenderungan pada hal yang bersifat elektronik, seperti *Handphone*. Di sini lah maka sekolah ini menilai perlu untuk memasukkan nilai-nilai ke-Islaman dan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam proses pendidikannya. Hal tersebut dilakukan sekolah ini tidak lain

adalah demi masa depan anak-anak sebagai siswa yang menempuh Pendidikan di dalamnya. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMA IT Fadhilah Pekanbaru Ustadz maidia mengatakan bahwa

*“Implementasi kurikulum terpadu sangat penting, karena memang di era modern ini, anak-anak itu kecenderungannya sudah ke hal-hal elektronik, yakni HP. Bagaimana kalau kita tidak memasukkan nilai-nilai keislaman, nilai-nilai Pendidikan Islam yang komprehensif dengan kurikulum merdeka, bagaimana nanti masa depan anak-anakkita. Sangat penting sekali, artinya kalau dipersenkan, Kurikulum merdeka seratus persen maka kurikulum islam juga harus seratus persen ketercapaiannya”.*

Dapar diterima bahwa pemaparan dari data tersebut dapat ditemukan bahwa implementasi kurikulum terpadu bagi lembaga pendidikan ini sangatlah penting. Melihat pada era digitalisasi yang menjadikan kecenderungan siswa pada benda elektronik yakni berupa HP (*Hand Phone*). Untuk menghindari dampak negatif dari kecenderungan tersebut, sekolah ini menilai perlu menyisipkan nilai-nilai keislaman sekaligus nilai-nilai Pendidikan Islam yang komprehensif dengan kurikulum merdeka. Dengan persentase ketercapaian keseimbangan seratus persen antara kurikulum merdeka dan kurikulum keislaman.

Proses implementasi kurikulum terpadu ini juga di dasari pada guru-guru yang berkompeten dibidang, melauli rapat-rapat yang dilaksanakan oleh SMA IT Fadhilah pekanbaru. Menurut Ustadz Zon selaku guru mata pelajaran bahasa inggris mengatakan bahwa

*“Persiapan yang dilakukan guru untuk menyusun kurikulum terpadu yaitu meliputi Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan tujuan pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu. Pengembangan materi ajar\* yang relevan dengan konteks Islam dan bisa diterapkan dalam*

*kehidupan sehari-hari siswa. Pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan memahami nilai-nilai Islam. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain\* untuk merancang kegiatan yang saling mendukung dan terintegrasi.”*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bunda Sherly selaku waka kurikulum SMA IT Fadhilah pekanbaru. Bunda Sherly mengatakan *“Semua guru harus menyiapkan RPP masing-masing sesuai dengan ketentuan sekolah dan menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan siswa”*.

Dengan demikian dapat ditemukan bahwa di dalam proses perencanaan kurikulum terpadu di sekolah ini adalah ada penjabaran visi-misi terutama kepada guru. Arah dalam implementasi kurikulum terpadu dan target yang harus dicapai semuanya berdasarkan pada visi dan misi sekolah. Maka nantinya ada usaha sekolah dalam membentuk kualitas keagamaan siswa berdasarkan potensi siswa dapat diketahui yang kemudian dikembangkan secara optimal melalui pembinaan-pembinaan dari sekolah.

Setelah guru melaksanakan proses untuk pembuatan bahan ajar tersebut kepala sekolah tugasnya yaitu supervisi kelas. Ustadz Zon selaku guru mata pelajaran bahasa inggris mengatakan bahwa *“pelaksanaan supervisi rutin dilaksanakan tiap semester nya, pelaksanaan nya dipantau langsung oleh kepala sekolah atau waka kurikulum sekolah guna melihat kemampuan guru-guru dalam mengembangkan kurikulum terpadu yang telah ditetapkan oleh sekolah”*.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA IT Fadhilah Pekanbaru, Ustadz Maidia mengatakan bahwa

*“Pertama, melakukan supervisi kelas, itu saya lakukan setiap satu semester satu kali. Tapi untuk kelengkapan administrasi, itu saya limpahkan ke kurikulum. Kelengkapan administrasi pembelajaran setiap guru. Pertama evaluasi, nanti setelah evaluasi kita kan*

*menemukan kekurangan setiap guru, maka itu nanti kita carikan solusinya, kita akan bicarakan bersama. Harus kita lengkapi kalau kelengkapan, kita benahi agar pembelajaran itu berjalan lebih baik lagi. Di evaluasi itu makanya diadakan supervise kelas”*

Dengan demikian dapat ditemukan bahwa kepala sekolah dalam proses implementasi kurikulum tidak hanya terlibat di dalam rapat sebelum pelaksanaan kurikulum, akan tetapi juga terlibat langsung dalam supervisi kelas setiap semesternya. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk evaluasi untuk menemukan kekurangan dalam implementasi kurikulum di sekolah ini, sehingga dapat dicari bersama solusi atas kekurangan tersebut. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk melengkapi kekurangan dan memaksimalkan pembelajaran agar terus lebih baik kedepannya.

Hasil wawancara dengan Kurikulum SMA IT Fadhillah Bunda Shearli mengatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan kesatuan dari sebuah proses spiritual, sosial, keterampilan, akhlak, dan intelektual yang senantiasa memberikan nilai edukasi, serta teladan dalam kehidupan yang bertujuan untuk mempersiapkan kebahagiaan dan kesuksesan. Kurikulum menjadi sangat penting, karena di dalamnya berisi deskripsi yang luas tentang tujuan pendidikan secara keseluruhan, sebuah kurikulum juga dapat mempengaruhi kebudayaan, trend nasional dan trend perpolitikan pada sebuah bangsa. Dengan demikian, kurikulum berperan sebagai payung yang mencakup tujuan pendidikan yang didesain oleh negara dan satuan pendidikan.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA IT Pekanbaru, Ustadz Maidia mengatakan *bahwa “Saat ini Sekolah Islam Terpadu menjadi salah satu sekolah pilihan utama bagi para orang tua untuk mensekolahkan putra/putrinya. Untuk keterpaduan keberhasilan proses Pendidikan, maka diharapkan orang tua siswa mensekolahkan putra/putrinya di Sekolah Islam*

*Terpadu yang sudah memiliki 3 unit Sekolah Islam Terpadu dengan sempurna dan terakreditasi A yakni SDIT-SMPIT-SMAIT”.*

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan yang direncanakan oleh pembuat kebijakan, dengan kata lain bahwa kurikulum adalah keseluruhan pengalaman belajar siswa selama mereka berada di sekolah. Ketika seorang peserta didik mendaftar ke sekolah, maka dia telah mendaftar untuk memulai belajarnya, dalam belajar memungkinkan peserta didik mendapatkan banyak pengalaman nyata dari proses belajar, pengalaman tersebut dapat berupa pengalaman intelektual, sosial, moral, pembiasaan, keterampilan, spiritual dan fisik.

Hasil wawancara dengan Bunda Sherly selaku waka kurikulum, Bunda Sherly mengatakan *“bahwa proses penerapan kurikulum terpadu di SMA IT Fadhilah Pekanbaru ini sudah sangat efektif karena dengan kurikulum tersebut siswa maupun siswi memiliki prestasi yang sangat memuaskan di bidang akademik maupun non akademik.”*

Implementasi kurikulum terpadu di sekolah ini benar dilaksanakan rapat sebagai langkah sebelum dalam implementasi kurikulum terpadu di dalam kelas. Rapat yang diadakan sebelum tahun ajaran baru tersebut tidak hanya melibatkan kepala sekolah dan bagian kurikulum akan tetapi juga mengikutsertakan guru-guru di dalam rapat. Dan berdasarkan pernyataan guru di sekolah ini di dalam tersebut disampaikan beberapa hal yaitu terkait bagaimana nantinya cara implementasi kurikulum terpadu di dalam kelas, aplikasi kurikulum terpadu, dan terkait pula bagaimana penilaiannya. Jadi, adanya rapat tersebut sangat berpengaruh sebagai bentuk komunikasi kepala sekolah, antar semua guru, para waka untuk mencapai suatu kesepakatan bersama yang

kemudian suatu keputusan akan diterapkan di kelas. Dengan penerapan model yang sama setiap kelas tanpa adanya perbedaan perlakuan.

Hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa proses implementasi kurikulum terpadu tidak serta merta dilaksanakan begitu saja, namun juga perlu mempertimbangkan kebutuhan dan minat masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, guru dan juga siswa di sekolah. Ada tiga proses dalam implementasi kurikulum terpadu tersebut yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Langkah- langkah tersebut dimulai dengan adanya penjabaran visi dan misi langkah awal dalam menetapkan kurikulum terpadu agar jelas arah dan target di dalam pelaksanaan kurikulum terpadu. Kemudian yaitu melalui rapat di tingkat direktur lembaga. Selanjutnya dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, kepala sekolah mengadakan rapat di tingkat sekolah dengan melibatkan bagian kurikulum juga guru- guru di sekolah. Kemudian setelah diadakannya rapat, menunggu ketuk palu tentang kurikulum apa yang harus dijalankan di tingkat SMA IT Fadhilah. Maka baru pengimplementasinya dapat dilaksanakan oleh guru yakni selain guru kurikulum merdeka juga ada guru bidang studi sesuai dengan bidangnya. Terakhir ada evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh waka kurikulum, tujuannya adalah untuk menemukan kekurangan dalam implementasi kurikulum di sekolah ini, sehingga dapat dicari bersama solusi atas kekurangan tersebut. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk melengkapi kekurangan dan memaksimalkan pembelajaran agar terus lebih baik kedepannya.

Secara ringkas proses implementasi kurikulum terpadu di SMA IT Fadhilah memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan menyusun kurikulum terpadu yaitu meliputi Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan tujuan pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu. Penjabaran visi misi
2. Tahap pelaksanaan Implementasi, guru-guru membuat RPP sesuai dengan bidang ajar masing-masing
3. Tahap evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dan waka kurikulum untuk menemukan kekurangan dalam implementasi kurikulum terpadu dan mencari solusi, dan memaksimalkan pembelajaran agar terus lebih baik kedepannya.

Maka di dalam proses implementasi kurikulum di SMA IT Fadhilah Pekanbaru telah sesuai dengan teori Udin & Sutisna 2020 bahwa secara garis besar proses implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama, tahap perencanaan yang bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi yang hendak dicapai. Kedua, tahap pelaksanaan Implementasi yang bertujuan untuk melaksanakan kerangka kerja terperinci yang telah disusun dalam perencanaan dengan penggunaan teknik dan pemanfaatan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Dalam tahap ini dilakukan oleh tim terpadu untuk mencapai tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dan ketiga tahap evaluasi implementasi yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol yang bertujuan untuk melihat proses pelaksanaan kurikulum, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana atau jika selama proses terdapat kekurangan sehingga ada fungsi perbaikan dan pencapaian hasil hasil dapat terlihat.

### **6.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Kurikulum Terpadu**

Di dalam implementasi kurikulum terpadu di sekolah, tentu tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz kepala sekolah SMA IT Fadhilah *“faktor pendukung di dalam implementasi kurikulum terpadu ada dua, yaitu faktor pendukung yang ada di sekolah dan faktor pendukung yang ada di rumah, faktor pendukung di sekolah adalah sarana. Dan faktor pendukung di rumah adalah orang tua sebagai pengontrol siswa bersama dengan kontrol guru di sekolah melalui buku penghubung dan benda elektronik sebagai media komunikasinya”*.

Sedangkan menurut Waka Kurikulum yaitu Bunda Sherly *“Faktor pendukung implementasi kurikulum di sekolah ini, faktor yang ada yaitu faktor internal yaitu dari siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu dari kemampuan guru”*

Dari penjelasan dari kepala sekolah dan kurikulum di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung Kurikulum Terpadu yang berada di SMA IT Fadhilah Pekanbaru ada faktor internal dan faktor eksternal.

Hasil wawancara dengan Ustadz Zon mengatakan bahwa *“faktor internal dapat dilihat dari internal siswa sendiri, bagaimana suasana hati mereka ketika di sekolah. Sedangkan faktor eksternalnya adalah dari kondisi luar siswa sendiri mengenai lingkungan yang ada di sekitar siswa, baik itu lingkungan sekolah, lingkungan lingkungan keluarga dan lain sebagainya. Selain itu, yang juga menjadi faktor pendukung implementasi kurikulum terpadu di sekolah ini adalah adanya bukubuku penunjang yang dimiliki oleh guru. Buku penunjang tersebut berupa buku bacaan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan membiasakan membaca sebelum memulai*

*pembelajaran. Serta faktor pendukung lain yaitu kemampuan guru dalam mengontrol suasana dan kondisi kelas yang mendukung terhadap kurikulum terpadu di sekolah ini”*

Meskipun ada beberapa faktor penghambat, sarana dan prasarana di SMA IT Fadhilah cenderung sudah memadai jika dikelola dengan baik. Namun, perlu diwaspadai bahwa stabilitas jaringan internet dan keterandalan dalam pengoperasian peralatan teknologi informasi masih perlu ditingkatkan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana sudah memadai, SMA IT Fadhilah harus melakukan evaluasi rutin terhadap infrastrukturnya dan memberikan pelatihan tambahan bagi guru-gurunya untuk meningkatkan kemampuan operasional peralatan teknologinya.

Sedangkan menurut kepala sekolah memperkuat pernyataan bahwa *“Faktor yang mendukung yaitu dukungan penuh dari manajemen sekolah dalam pengembangan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam, kerja sama antar guru yang solid dalam merancang kegiatan pembelajaran terpadu. Keterlibatan orang tua dan masyarakat yang mendukung pendidikan berbasis nilai Islam. Sedangkan untuk Faktor yang menghambat yaitu keterbatasan sumber daya, seperti buku ajar yang sesuai dengan kurikulum terpadu dan nilai Islam. Waktu yang tidak cukup untuk menyelesaikan materi yang terintegrasi dengan baik. Variasi pemahaman guru mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris”*

Secara ringkas faktor pendukung implementasi kurikulum terpadu di SMA IT Fadhilah yaitu:

1. faktor pendukung dari orang tua sebagai pengontrol siswa di rumah
2. faktor pendukung sara dan prasaran di sekolah seperti buku penghubung dan benda elektronik sebagai media komunikasi.
3. Faktor internal suasana hati siswa ketika di sekolah

4. Kemampuan guru dalam mengontrol suasana kondisi kelas yang mendukung terhadap kurikulum terpadu disekolah.
5. dukungan penuh dari manajemen sekolah dalam pengembangan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam, kerja sama antar guru yang solid dalam merancang kegiatan pembelajaran terpadu

Sedangkan faktor penghambat implementasi kurikulum terpadu di SMA IT Fadhilah yaitu:

1. Stabilitas jaringan internet dan keterandalan dalam pengoperasian peralatan teknologi informasi masih perlu ditingkatkan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar
2. Keterbatasan sumber daya, seperti buku ajar yang sesuai dengan kurikulum terpadu dan nilai Islam

### **6.2.3 Efektivitas Implementasi Kurikulum Terpadu**

Dalam implementasi kurikulum terpadu sangatlah dibutuhkan adanya komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan pihak orang tua siswa. Melihat keberhasilan anak dalam pendidikannya dipengaruhi oleh keduanya yang saling mendukung terhadap kedisiplinan dan penerapan teori oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari implementasi kurikulum terpadu dapat dilihat dari peningkatan prestasi akademik siswa serta pengembangan karakter yang lebih baik. Siswa diharapkan mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam konteks keagamaan, sehingga mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Dengan demikian, penerapan kurikulum terpadu di SMA Islam Terpadu tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hasil yang diperoleh dalam implementasi kurikulum terpadu di sekolah ini sangatlah dipengaruhi oleh latar belakang

dari masing-masing siswa, baik itu latar belakang kemampuan siswa maupun latar belakang keluarganya. Di mana menyebabkan ketercapaian implementasi kurikulum terpadunya tidaklah mencapai seratus persen, yakni sekitar delapan puluh hingga delapan puluh lima persen. Dari keberhasilan program yang telah diterapkan, di sekolah ini melibatkan orang tua dalam mengontrol siswa dalam kedisiplinan menjalankan program yang diterapkan oleh sekolah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh kepala sekolah beliau mengatakan bahwa

*“Kurikulum di SMA IT Fadhilah mengikuti kerangka Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip Sekolah Islam Terpadu (SIT). Hal ini mencakup integrasi antara kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman, sehingga siswa tidak hanya belajar ilmu pengetahuan umum tetapi juga mendapatkan pembelajaran yang mendalam tentang agama Islam. Kurikulum ini dirancang untuk membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, SMA IT Fadhilah berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan menyeluruh”.*

Sedangkan menurut Ustadz Zon selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris mengatakan bahwa kurikulum terpadu merupakan pilihan yang tepat pada saat sekarang dikarenakan menanamkan konsep-konsep Islam

*“Implementasi kurikulum merdeka terpadu di SMA IT Fadhilah pada mata pelajaran Bahasa Inggris mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran. Ini dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konsep-konsep Islam, seperti etika komunikasi, kejujuran dalam berbahasa, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, siswa diajak untuk mendiskusikan teks-teks bahasa Inggris yang mengandung nilai-nilai moral*

*dan etika Islam, sehingga mereka tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam”*

Implementasi kurikulum di sekolah ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa. selain itu, karena kurikulum tidak hanya menilai aspek kognitifnya saja, akan tetapi juga sikap serta keterampilan siswa juga dinilai. Diketahui bahwa hasil dalam implementasi kurikulum di lembaga ini berupa nilai pengetahuan, sikap dan juga keterampilan siswa. Menurut Bunda Sherly selaku waka kurikulum mengatakan bahwa

*“Kurikulum terpadu sangat penting diterapkan di SMA Islam Terpadu (SMA IT) Fadhillah. Karena kurikulum terpadu dapat membentuk karakter dan akhlak yang mulia, meningkatkan kecerdasan Spiritual, Meningkatkan Prestasi Akademis, Menumbuhkan Semangat Belajar, Mempersiapkan Generasi yang Mandiri, Lingkungan Belajar yang Holistik”.*

Dengan demikian, kurikulum terpadu merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Dari temuan diatas menunjukkan bahwa meningkatnya prestasi akademik siswa serta pengembangan karakter yang lebih baik. Siswa mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam konteks keagamaan, sehingga mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Dengan demikian, penerapan kurikulum terpadu di SMA Islam Terpadu tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Implementasi kurikulum terpadu di sekolah ini juga dipengaruhi oleh latar belakang dari masing-masing siswa, baik itu latar belakang kemampuan siswa maupun latar belakang

keluarganya. Implementasi kurikulum di sekolah ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa.

### **6.3 Efektivitas Kurikulum Terpadu pada Satuan Pendidikan**

#### **6.3.1 Proses Implementasi Kurikulum Terpadu**

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa proses implementasi kurikulum terpadu tidak serta merta dilaksanakan begitu saja, namun juga perlu mempertimbangkan kebutuhan dan minat masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, guru dan juga siswa di sekolah. Ada tiga proses dalam implementasi kurikulum terpadu tersebut yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Langkah-langkah tersebut dimulai dengan adanya penjabaran visi dan misi langkah awal dalam menetapkan kurikulum terpadu agar jelas arah dan target di dalam pelaksanaan kurikulum terpadu. Kemudian yaitu melalui rapat di tingkat direktur lembaga. Selanjutnya dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, kepala sekolah mengadakan rapat di tingkat sekolah dengan melibatkan bagian kurikulum juga guru-guru di sekolah.. Maka baru pengimplementasinya dapat dilaksanakan oleh guru yakni selain guru kurikulum Merdeka juga ada guru bidang studi sesuai dengan bidangnya. Terakhir ada evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh waka kurikulum, tujuannya adalah untuk menemukan kekurangan dalam implementasi kurikulum di sekolah ini, sehingga dapat dicari bersama solusi atas kekurangan tersebut. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk melengkapi kekurangan dan memaksimalkan pembelajaran agar terus lebih baik kedepannya.

Maka di dalam proses implementasi kurikulum SMA IT Fadhillah telah sesuai dengan teori Udin & Sutisna (2020) bahwa secara garis besar proses implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama, tahap

perencanaan yang bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi yang hendak dicapai. Kedua, tahap pelaksanaan Implementasi yang bertujuan untuk melaksanakan kerangka kerja terperinci yang telah disusun dalam perencanaan dengan penggunaan teknik dan pemanfaatan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Dalam tahap ini dilakukan oleh tim terpadu untuk mencapai tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dan ketiga tahap evaluasi implementasi yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol yang bertujuan untuk melihat proses pelaksanaan kurikulum, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana atau jika selama proses terdapat kekurangan sehingga ada fungsi perbaikan dan pencapaian hasil dapat terlihat.

### **6.3.2 Efektivitas Implementasi Kurikulum Terpadu**

Dalam hasil implementasi kurikulum terpadu di Sekolah SMA IT Fadhillah Pekanbaru sejauh ini sudah cukup efektif dan memadai, karena adanya komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan pihak orang tua siswa. Melihat keberhasilan anak dalam pendidikannya dipengaruhi oleh keduanya yang saling mendukung terhadap kedisiplinan dan penerapan teori oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dalam implementasi kurikulum terpadu tidaklah hanya dapat dilihat dari nilai pengetahuan saja, akan tetapi juga dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan pula oleh siswa disertai pula keterampilan yang dimiliki siswa. dinilai dari segi pengetahuannya, siswa di sekolah ini sudah memiliki kemampuan pengetahuan yang tinggi, hal ini berdasarkan nilai yang diperoleh siswa.

Dari segi sikap yang tampak, siswa di sekolah ini sudah memiliki sikap sopan santun yang baik. Dari segi keterampilan juga bagus, hal ini dapat dilihat dari hasil karya siswa yang ditugaskan oleh guru di dalam kelas. Selain itu, hasil dari nilai

pengetahuan, sikap dan keterampilan tersebut terarah dan sesuai dengan nilai-nilai agama. keberhasilan implementasi kurikulum terpadu di SMA IT Fadhillah Pekanbaru sangat dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing siswa, kemampuan guru dan kedisiplinan di dalam menjalankan program yang ada. Dengan program tahfidz yang menjadi unggulan di sekolah ini, menjadikan anak lebih dekat dengan al- Qur'an, membentuk karakter dan akhlak yang mulia, meningkatkan kecerdasan spiritual, meningkatkan prestasi akademis, menumbuhkan semangat belajar, mempersiapkan generasi yang mandiri, lingkungan belajar yang holistik. Dengan demikian, kurikulum terpadu merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Maka efektivitas implementasi kurikulum SMA IT Fadhillah telah sesuai dengan teori Saiful Jazil (2023) bahwa ada beberapa aspek yang membuktikan efektivitas kurikulum pada pencapaian akademis siswa seperti peningkatan keterlibatan siswa, peningkatan pemahaman konsep pembelajaran, peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi, peningkatan penggunaan teknologi dalam proses belajar dan respon positif dari siswa dan orangtua.

### **6.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Kurikulum Terpadu**

Dalam segala proses implementasi kurikulum terpadu pasti dijumpai faktor pendukung dan faktor penghambat. Di SMA IT Fadhillah ini dapat ditemui faktor pendukung berupa adanya kerjasama dan komunikasi yang terjalin antara sekolah dan wali murid. Dengan adanya kerja sama dan komunikasi tersebut, memudahkan keberhasilan kontrol terhadap siswa. dengan kontrol tersebut sekolah bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan pembelajaran terhadap siswa.

Solusi mengatasi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum terpadu adalah dengan koordinasi dan komunikasi dengan orang tua agar mereka melakukan kontrol pada anak di rumah, sering mengingatkan juga disertai kegiatan pemantauan dan evaluasi, serta kemauan guru untuk terus belajar dalam memaksimalkan pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kurikulum Islam terpadu selalu peduli dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga memiliki kegiatan belajar yang bisa mudah dipahami, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut dapat dicapai dengan adanya proses maupun isi materi yang relevan dengan tingkah laku peserta didik. Meskipun ada beberapa faktor penghambat, sarana dan prasarana di SMA IT Fadhilah cenderung sudah memadai jika dikelola dengan baik. Namun, perlu diwaspadai bahwa stabilitas jaringan internet dan keterandalan dalam pengoperasian peralatan teknologi informasi masih perlu ditingkatkan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana sudah memadai, SMA IT Fadhilah harus melakukan evaluasi rutin terhadap infrastrukturnya dan memberikan pelatihan tambahan bagi guru-gurunya untuk meningkatkan kemampuan operasional peralatan teknologinya.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Kurikulum Terpadu di SMA IT Fadhilah Pekanbaru telah sesuai dengan teori Mondang (2020) bahwa faktor penentu keberhasilan kurikulum yaitu adanya kesesuaian Kompetensi Pendidik dan Tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Dan didukung dengan adanya ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum, penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan dan, penguatan manajemen dan budaya sekolah.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Proses implementasi kurikulum terpadu tidak serta merta dilaksanakan begitu saja, namun juga perlu mempertimbangkan kebutuhan dan minat masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, guru dan juga siswa di sekolah. Ada tiga proses dalam implementasi kurikulum terpadu tersebut yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Secara garis besar proses implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama, tahap perencanaan yang bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi yang hendak dicapai. Kedua, tahap pelaksanaan Implementasi yang bertujuan untuk melaksanakan kerangka kerja terperinci yang telah disusun dalam perencanaan dengan penggunaan teknik dan pemanfaatan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Dalam tahap ini dilakukan oleh tim terpadu untuk mencapai tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dan ketiga tahap evaluasi implementasi yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol yang bertujuan untuk melihat proses pelaksanaan kurikulum, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana atau jika selama proses terdapat kekurangan sehingga ada fungsi perbaikan dan pencapaian hasil hasil dapat terlihat.

Dalam hasil implementasi kurikulum terpadu di Sekolah SMA IT Fadhillah Pekanbaru sejauh ini sudah cukup efektif dan memadai, karena adanya komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan pihak orang tua siswa. Melihat keberhasilan anak dalam pendidikannya dipengaruhi oleh keduanya yang saling mendukung terhadap kedisiplinan dan penerapan teori oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dalam implementasi

kurikulum terpadu tidaklah hanya dapat terlihat dari nilai pengetahuan saja, akan tetapi juga dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan pula oleh siswa disertai pula keterampilan yang dimiliki siswa. dinilai dari segi pengetahuannya, siswa di sekolah ini sudah memiliki kemampuan pengetahuan yang tinggi, hal ini berdasarkan nilai yang diperoleh siswa.

Dari segi sikap yang tampak, siswa di sekolah ini sudah memiliki sikap sopan santun yang baik. Dari segi keterampilan juga bagus, hal ini dapat dilihat dari hasil karya siswa yang ditugaskan oleh guru di dalam kelas. Selain itu, hasil dari nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan tersebut terarah dan sesuai dengan nilai-nilai agama. keberhasilan implementasi kurikulum terpadu di SMA IT Fadhilah Pekanbaru sangat dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing siswa, kemampuan guru dan kedisiplinan di dalam menjalankan program yang ada. Dengan program tahfidz yang menjadi unggulan di sekolah ini, menjadikan anak lebih dekat dengan al- Qur'an, membentuk karakter dan akhlak yang mulia, meningkatkan kecerdasan spiritual, meningkatkan prestasi akademis, menumbuhkan semangat belajar, mempersiapkan generasi yang mandiri, lingkungan belajar yang holistik. Dengan demikian, kurikulum terpadu merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Di SMA IT Fadhilah ini dapat ditemui faktor pendukung berupa adanya kerjasama dan komunikasi yang terjalin antara sekolah dan wali murid. Dengan adanya kerja sama dan komunikasi tersebut, memudahkan keberhasilan control terhadap siswa. dengan kontrol tersebut sekolah bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan pembelajaran terhadap siswa.

Solusi mengatasi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum terpadu adalah dengan koordinasi dan komunikasi

dengan orang tua agar mereka melakukan control pada anak di rumah, sering mengingatkan juga disertai kegiatan pemantauan dan evaluasi, serta kemauan guru untuk terus belajar dalam memaksimalkan pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kurikulum Islam terpadu selalu peduli dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga memiliki kegiatan belajar yang bisa mudah dipahami, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut dapat dicapai dengan adanya proses maupun isi materi yang relevan dengan tingkah laku peserta didik. Meskipun ada beberapa faktor penghambat, sarana dan prasarana di SMA IT Fadhilah cenderung sudah memadai jika dikelola dengan baik.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa kurikulum terpadu yang diterapkan di SMA IT Fadhilah sudah efektif, dilihat dari bagaimana proses implementasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru, lalu didukung oleh beberapa faktor pendukung implementasi kurikulum terpadu yang juga didukung dengan kerja sama dan komunikasi antara guru dan orang tua siswa sehingga dapat memudahkan komunikasi dalam keberhasilan yang telah dicapai siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. (2018), *Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* , (Vol. 6, No. 1)
- Adipratama, Z., Sumarsono, R. B., & Ulfatin, N.(2018) *Manajemen Kurikulum Terpadu Di Sekolah Alam Berciri Khas Islam. Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, (Vol.1 No.3)
- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, & Mukh Nursikin. (2023). *Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan*. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 3(1), 118–128.
- Ahmadi, K (2011), *Strategi pembelajaran sekolah terpadu; pengaruhnya terhadap konsep, mekanisme dan proses pembelajaran sekolah swasta dan negeri*. Jakarta:
- Ainy, F. Z. Q., & Effane, A. (2023). *Peran kurikulum Dan Fungsi kurikulum*. *Karimah Tauhid*, 2(1), 153–156.
- Ansyar, Muhammad. (2017). “*Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan*.” Buku Elektronik, 160–63.
- Asri, S., Abdi, M., & Bahrani, B. (2020). *Telaah Kurikulum Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Granada Samarinda*. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(3), 259-269.  
<https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i3.3214>
- Beane, J. A. (1997). *Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education*. New York and London: Teachers College Press, Columbia University.

- Daulay, (2019) *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan*. ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, (Vol .3 No.1)
- Fawaiddi, Badrun. (2021) *Model dan Organisasi Pengembangan Kurikulum*." ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan
- Firman. (2020). *Model Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pai Di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta*. JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education, Vol.3,
- Ghina Fadlilah Sukmara, Opik Taupik Kurahman, & Dadan Rusmana. (2024). Efektivitas Kurikulum Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1),
- Haryati, NIK, (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2014
- Ismail. (2022). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Inklusif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.11, No
- Jeflin, Hairunisa, and Hade Afriansyah. (2020). “*Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum*.”
- Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, (2021). *Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam*, Vol 1, no 2
- Kartika, I Made. (2013). “*Pengertian, Peranan Dan Fungsi Kurikulum*.” Jurnal Curere 1, no. 55: 1–12.

- Kasanah, Nur, Irwan Fathurrohman, & Baryanto (2022). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus di Sdit Khoiru Ummah Rejang Lebong*. Diss. IAIN Curup,
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). *Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional*. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,
- Maulina, Lailatul (2022) *Implementasi Kurikulum Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abdurrahman Bil-Faqih Lawangan Daya Pamekasan*. Diploma thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
- Muhamad Ibnu Malik, Mohamad Erihadiana, Hafid Muslih. (2023) *Strategi Implementasi Model Kurikulum Agama dan Kurikulum Dinas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Al – Mau’izhoh*, (Vol. 5, No. 2)
- Nuraini, Ega, Kristiana, Ghafar, & Aeni, (2022). *Efektivitas Kurikulum Terpadu Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*
- Pane, M., & Aly, H. (2023). *Orientasi dan Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan*. *Journal on Education*, 5(3), 6165-6171.
- Rahma, S. N., & Hindun, H. (2024). *Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di Tingkat Sekolah Menengah Pertama*. *Reduplikasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*
- Rini, A. P., Firmansyah, N. F. ., Widiastuti, N. ., Christyowati, Y. I. ., & Fatirul, A. N. . (2023). *Pendekatan Terintegrasi*

dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(2), 171–182.

Sudin, Ali. 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. UPI Press

Suriyani Asri, Muhammad Iwan Abdi, Bahrani, *Telaah Kurikulum Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Granda Samarinda*, Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan Borneo (Vol. 1 No.3), 2020

Suryaman, Maman. 2020. “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” 13–28.

Suryosubroto. (2010). *Manajemen pendidikan di sekolah*. jakarta: rineka cipta.

Sutisna & Acep. (2020) *Kurikulum terpadu berbasis nilai-nilai islami*. Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam

Suyatno, (2016), *Sekolah dasar Islam terpadu dalam konsepsi kelas menengah muslim indonesia*

Syahza, A., (2021). *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi. Unri Press, Pekanbaru.

Syaibani, Khamim, & M. Afif Zamroni. (2021) Implementasi manajemen kurikulum terpadu di madrasah tsanawiyah." *THE JOER: Journal Of Education Research*

Udin, S. & Sutisna, A. (2020). *Kurikulum Terpadu Berbasis Nilai-Nilai Islami*. Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.

## Lampiran 1

### Kisi-kisi Instrument

| No. | Subjek                          | Objek                                                                                                              | Narasumber                            | Jenis Data                |
|-----|---------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------|
| 1.  | SMA IT<br>Fadhilah<br>Pekanbaru | a. Proses implementasi kurikulum terpadu<br>b. Faktor pendukung dan penghambat<br>c. Efektivitas kurikulum terpadu | Kepala Sekolah SMA IT Fadhilah        | Wawancara dan Dokumentasi |
| 2.  | SMA IT<br>Fadhilah<br>Pekanbaru | a. Proses implementasi kurikulum terpadu<br>b. Faktor pendukung dan penghambat                                     | Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum | Wawancara dan Dokumentasi |

|    |                            |                                                                                                                    |                     |                           |
|----|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------------------|
|    |                            | c. Efektivitas kurikulum terpadu                                                                                   |                     |                           |
| 3. | SMA IT Fadhillah Pekanbaru | a. Proses implementasi kurikulum terpadu<br>b. Faktor pendukung dan penghambat<br>c. Efektivitas kurikulum terpadu | Guru Mata Pelajaran | Wawancara dan Dokumentasi |

## Lampiran 2 Reduksi Data

| <b>Masalah yang diteliti</b>         | <b>Informan</b>                                                                                                                                                              |                                                                                                            |                                                                                                                                                                                        | <b>Kesimpulan</b>                                                                                          |
|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                      | <b>Kepala Sekolah</b>                                                                                                                                                        | <b>Waka Kurikulum</b>                                                                                      | <b>Guru Mapel</b>                                                                                                                                                                      |                                                                                                            |
| <b>Proses implementasi kurikulum</b> | bahwa sebelum menyusun kurikulum terpadu sekolah ini mengikuti rapat kepala sekolah, yang mana dengan mempertimbangkan masukan-masukan masyarakat tentang kurikulum lembaga. | kepala sekolah mengadakan rapat di tingkat sekolah dengan melibatkan bagian kurikulum sekolah di dalamnya. | Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan tujuan pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu. - Pengembangan materi ajar yang relevan | kepala sekolah mengadakan rapat di tingkat sekolah dengan melibatkan bagian kurikulum sekolah di dalamnya. |

|  |                                                                                                                                                                                                                          |  |                                                                                                                                                                                                                                     |  |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <p>Maka langkah awal dalam penerapan kurikulum terpadu yaitu melalui rapat di tingkat direktur lembaga. Selanjutnya kepala sekolah mengadakan rapat di tingkat sekolah dengan melibatkan bagian kurikulum sekolah di</p> |  | <p>dengan konteks Islam dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.</p> <p>- Pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan memahami nilai-nilai Islam.</p> |  |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|                                                              |                                                                                                                                                |                                                                                                                            |                                                                                                                                             |                                                                                                                     |
|--------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                              | dalamnya.<br>Dalam<br>rapat<br>tersebut,<br>tentu<br>memperti<br>mbangkan<br>hal-hal apa<br>saja yang<br>dibutuhkan<br>oleh<br>masyarakat<br>. |                                                                                                                            | - Kolaborasi<br>dengan guru<br>mata<br>pelajaran<br>lain untuk<br>merancang<br>kegiatan<br>yang saling<br>mendukung<br>dan<br>terintegrasi. |                                                                                                                     |
| <b>Faktor<br/>pengha<br/>mbat<br/>dan<br/>penduk<br/>ung</b> | *Faktor<br>yang<br>mendukun<br>g: *<br>-<br>*Dukunga<br>n penuh<br>dari<br>manajeme<br>n sekolah*<br>dalam<br>pengemba                         | Faktor<br>Pendukun<br>g Sarana<br>dan<br>Prasarana<br>1. Infrastr<br>uktur<br>yang<br>Memadai<br>2. Guru<br>yang<br>Sesuai | *Faktor<br>yang<br>mendukung:<br>*<br>-<br>*Dukungan<br>penuh dari<br>manajemen<br>sekolah*<br>dalam<br>pengembang<br>an                    | Solusi<br>mengata<br>si faktor<br>pengham<br>bat<br>dalam<br>impleme<br>ntasi<br>kurikulu<br>m<br>terpadu<br>adalah |

|  |                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                      |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>ngan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam.</p> <p>- *Kerja sama antar guru* yang solid dalam merancang kegiatan pembelajaran terpadu.</p> <p>- *Keterlibatan orang tua dan masyarakat * yang mendukung pendidikan</p> | <p>dengan Bidangnya</p> <p>3.Kedisiplinan Siswa</p> <p>Faktor Penghambat Sarana dan Prasarana</p> <p>1.Keterangan dalam Pengoperasian Laptop/Proyektor:</p> <p>2.Stabilitas Jaringan Internet:</p> | <p>kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam.</p> <p>- *Kerja sama antar guru* yang solid dalam merancang kegiatan pembelajaran terpadu.</p> <p>- *Keterlibatan orang tua dan masyarakat* yang mendukung pendidikan berbasis nilai Islam.</p> | <p>dengan koordinasi dan komunikasi dengan orang tua agar mereka melakukan control pada anak di rumah, sering mengingatkan juga disertai kegiatan pemantauan dan evaluasi, serta</p> |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                            |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | berbasis<br>nilai Islam.<br><br>*Faktor<br>yang<br>menghamb<br>at:*<br>-<br>*Keterbata<br>san sumber<br>daya*,<br>seperti<br>buku ajar<br>yang<br>sesuai<br>dengan<br>kurikulum<br>terpadu<br>dan nilai<br>Islam.<br>- *Waktu<br>yang tidak<br>cukup*<br>untuk<br>menyelesai |  | *Faktor<br>yang<br>menghambat<br>:*<br>-<br>*Keterbatas<br>an sumber<br>daya*,<br>seperti buku<br>ajar yang<br>sesuai<br>dengan<br>kurikulum<br>terpadu dan<br>nilai Islam.<br>- *Waktu<br>yang tidak<br>cukup*<br>untuk<br>menyelesaik<br>an materi<br>yang<br>terintegrasi<br>dengan baik. | kemauan<br>guru<br>untuk<br>terus<br>belajar<br>dalam<br>memaksi<br>malkan<br>pembelaj<br>aran di<br>kelas |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                                                          |                                                                                                                                                               |                                                                                 |                                                                                                              |                                                                  |
|----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
|                                                          | <p>kan materi yang terintegrasi dengan baik.</p> <p>- *Variasi pemahaman guru* mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris.</p> |                                                                                 | <p>- *Variasi pemahaman guru* mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris.</p> |                                                                  |
| <p><b>Efektivitas Implementasi Kurikulum Terpadu</b></p> | <p>SMA IT Fadhilah juga memiliki kelas jurusan yang mereka beri nama</p>                                                                                      | <p>Hasil dari implementasi kurikulum terpadu dapat dilihat dari peningkatan</p> | <p>Implementasi kurikulum merdeka terpadu di SMA IT Fadhilah pada mata pelajaran Bahasa</p>                  | <p>kurikulum sebagai pengalaman peserta didik. Pandangan ini</p> |

|  |                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                        |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>kelas jurusan Tahfidz, pada kelas jurusan tahfidz ini siswa-siswi lebih banyak dan berfokus pada hafalan Al Qur'an dan Hadist. Terkait dengan banyaknya prestasi dibidang umum dan Islam terpadu bahkan</p> | <p>an prestasi akademik siswa serta pengembangan karakter yang lebih baik. Siswa diharapkan mampu memahami i dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam konteks keagamaan, sehingga</p> | <p>Inggris mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran. Ini dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konsep-konsep Islam, seperti etika komunikasi, kejujuran dalam berbahasa, dan penggunaan bahasa yang baik dan</p> | <p>melihat pada apa yang lebih faktual dari kenyataan apa yang dialami oleh peserta didik, meskipun terkadang itu berbeda dengan apa yang direncanakan. Hal ini terjadi di lembaga</p> |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                 |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | memiliki kelas khusus untuk siswa tahfidz, maka diperlukan kajian untuk melihat bagaimana sekolah mengembangkan kurikulum, yang mengadopsi kurikulum dinas dan Islam. dan juga mempunyai banyak | mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Dengan demikian, penerapan kurikulum terpadu di SMA Islam Terpadu tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi | benar. Selain itu, siswa diajak untuk mendiskusikan teks-teks bahasa Inggris yang mengandung nilai-nilai moral dan etika Islam, sehingga mereka tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. | dengan latar belakang masing-masing siswa, kemampuan guru dan kedisiplinan di dalam menjalankan program yang ada menjadi pengaruh dalam terlaksananya rencana yang disusun oleh |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |                                                               |                                                                                                 |  |                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | prestasi<br>dibidang<br>akademik<br>maupun<br>non<br>akademik | juga pada<br>pengemba<br>ngan<br>karakter<br>siswa<br>sesuai<br>dengan<br>nilai-nilai<br>Islam. |  | sekolah.<br>Kurikulu<br>m<br>terpadu<br>ini sudah<br>sangat<br>efektif di<br>impemen<br>tasikan<br>di SMA<br>IT<br>Fdhilah<br>karena<br>siswa<br>disana<br>banyak<br>yang<br>mempun<br>yai<br>prestasi<br>akademi<br>k<br>maupun<br>non<br>akademi |
|--|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |  |  |  |                                                           |
|--|--|--|--|-----------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | k<br>terutama<br>dibidang<br>keislama<br>n dan<br>tahfidz |
|--|--|--|--|-----------------------------------------------------------|

## Lampiran 3

### Pedoman Wawancara Efektivitas Kurikulum Terpadu

Sumber Data : Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang adanya kurikulum terpadu pada SMA IT Fadhilah?
2. Bagaimana segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum terpadu pada SMA IT Fadhilah?
3. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya kurikulum terpadu pada SMA IT Fadhilah?
4. Bagaimana implementasi kurikulum terpadu di SMA IT Fadhilah?
5. Bagaimana pihak sekolah menentukan program-program kurikulum terpadu untuk diaplikasikan di SMA IT Fadhilah?
6. Apa saja program-program dalam kurikulum terpadu di SMA IT Fadhilah?
7. Apakah ada target yang dicapai untuk keefektivitasan kurikulum di SMA IT Fadhilah?
8. Apa saja Faktor mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum terpadu pada SMA IT Fadhilah?

## Lampiran 4

### Pedoman Wawancara Efektivitas Kurikulum Terpadu

Sumber Data : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Bagaimana implemetasi kurikulum terpadu pada SMA IT Fadhilah?
2. Bagaimana dampak dari implemetasi kurikulum terpadu pada SMA IT Fadhilah?
3. Muatan Kurikulum apa saja yang diterapkan di SMA IT Fadhilah?
4. Apakah kurikulum terpadu penting diteraplan untuk siswa di zaman sekarang?
5. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai di SMA IT Fadhilah?

## Lampiran 5

### Pedoman Wawancara Efektivitas Kurikulum Terpadu

Sumber Data : Guru Mata Pelajaran

1. Bagaimana implementasi kurikulum terpadu di SMA IT Fadhilah pada setiap mata pelajaran?
2. Apa saja persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan kurikulum terpadu pada SMA IT Fadhilah?
3. Apakah proses pembelajaran dengan kurikulum terpadu pada SMA IT Fadhilah sudah efektif?
4. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pada saat pelaksanaan kurikulum terpadu pada SMA IT Fadhilah?
5. Program-program apa saja yang diterapkan dalam kurikulum terpadu pada SMA IT Fadhilah?

## Lampiran 6

### Hasil wawancara

1. Bagaimana implementasi kurikulum terpadu pada SMA IT Fadhilah?

Hasil dari implementasi kurikulum terpadu dapat dilihat dari peningkatan prestasi akademik siswa serta pengembangan karakter yang lebih baik. Siswa diharapkan mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam konteks keagamaan, sehingga mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Dengan demikian, penerapan kurikulum terpadu di SMA Islam Terpadu tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Bagaimana dampak dari implementasi kurikulum terpadu pada SMA IT Fadhilah?

### **Dampak Positif**

1. **Pembelajaran Relevan dan Kontekstual:**

2. Kurikulum terpadu memungkinkan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari

3. **Pengembangan Kritis dan Analitis:**

4. Kurikulum ini mendorong pengembangan kegiatan berpikir kritis dan analitis, yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih mendalam

**5. Penguatan Nilai-Nilai Moral dan Ilmu:**

6. Integrasi antara pendidikan umum dan agama memperkuat nilai-nilai moral dan ilmu, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter yang baik

**7. Pengembangan Sikap Toleransi dan Keterbukaan:**

8. Kurikulum terpadu juga mengembangkan sikap toleransi dan keterbukaan di kalangan siswa, yang sangat penting dalam masyarakat yang plural

**9. Peningkatan Keterlibatan Siswa:**

10. Dengan kurikulum yang lebih inklusif dan dinamis, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat, membuat mereka lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar

## **Dampak Negatif**

**1. Fragmentasi Kurikulum:**

Salah satu dampak negatif adalah fragmentasi kurikulum, di mana integrasi antara mata pelajaran umum dan agama dapat menyebabkan kurikulum menjadi kurang konsisten

## 2. **Kesenjangan Pemahaman:**

Kesenjangan pemahaman antara guru dan siswa tentang bagaimana mengintegrasikan kurikulum umum dan agama dapat menjadi hambatan

## 3. **Pengurangan Fokus pada Aspek Spiritual:**

Terkadang, fokus pada aspek spiritual dapat berkurang karena perpaduan kurikulum, yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas keagamaan siswa

## 4. **Keterbatasan Sumber Daya:**

Keterbatasan sumber daya, termasuk infrastruktur dan kompetensi guru, dapat menjadi hambatan signifikan dalam implementasi kurikulum terpadu

## 3. Muatan kurikulum apa saja yang diterapkan di SMA IT Fadhilah?

### **Mata Pelajaran Umum**

**Pendidikan Agama dan Budi Pekerti:** 2 jam per minggu

**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:** 2 jam per minggu

**Bahasa Indonesia:** 3 jam per minggu

**Matematika:** 3 jam per minggu

**Sejarah:** 2 jam per minggu

**Bahasa Inggris:** 2 jam per minggu

**Seni Budaya:** 2 jam per minggu

**Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga:** 2 jam per minggu

**Bahasa Arab:** 2 jam per minggu

**IPA:** 2 jam per minggu

**IPS:** 2 jam per minggu

**Mata Pelajaran Agama Tambahan**

SMA IT Fadhilah juga menambahkan beberapa mata pelajaran agama yang lebih spesifik, seperti:

**Tahsin (Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Baik)**

**Tahfidz**

**Praktek Ibadah**

**Pendekatan Kurikulum**

Kurikulum di SMA IT Fadhilah mengikuti kerangka Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip Sekolah Islam Terpadu (SIT). Hal ini mencakup integrasi antara kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman, sehingga siswa tidak hanya belajar ilmu pengetahuan umum tetapi juga mendapatkan pembelajaran yang mendalam tentang agama Islam

**Fokus Pembelajaran**

Kurikulum ini dirancang untuk membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan mampu

mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, SMA IT Fadhilah berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan menyeluruh

Apakah kurikulum terpadu penting diterapkan di SMA IT Fadhilah?

Ya, kurikulum terpadu sangat penting diterapkan di SMA Islam Terpadu (SMA IT) Fadhilah. Berikut beberapa alasan mengapa:

**Membentuk Karakter dan Akhlak yang Mulia**

**Meningkatkan Kecerdasan Spiritual**

**Meningkatkan Prestasi Akademis**

**Menumbuhkan Semangat Belajar**

**Mempersiapkan Generasi yang Mandiri**

**Lingkungan Belajar yang Holistik**

Dengan demikian, kurikulum terpadu merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

4. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai di SMA IT Fadhilah?

## **Faktor Pendukung Sarana dan Prasarana**

Infrastruktur yang Memadai

Guru yang Sesuai dengan Bidanganya

Kedisiplinan Siswa

## **Faktor Penghambat Sarana dan Prasarana**

Keterandalan dalam Pengoperasian Laptop/Proyektor:

Stabilitas Jaringan Internet:

Meskipun ada beberapa faktor penghambat, sarana dan prasarana di SMA IT Fadhilah cenderung sudah memadai jika dikelola dengan baik. Namun, perlu diwaspadai bahwa stabilitas jaringan internet dan keterandalan dalam pengoperasian peralatan teknologi informasi masih perlu ditingkatkan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana sudah memadai, SMA IT Fadhilah harus melakukan evaluasi rutin terhadap infrastrukturnya dan memberikan pelatihan tambahan bagi guru-gurunya untuk meningkatkan kemampuan operasional peralatan teknologinya.

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka terpadu dengan nilai Islam di SMA IT Fadhilah pada mata pelajaran Bahasa Inggris?

Implementasi kurikulum merdeka terpadu di SMA IT Fadhilah pada mata pelajaran Bahasa Inggris mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran. Ini dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konsep-konsep Islam, seperti etika komunikasi, kejujuran dalam berbahasa, dan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, siswa diajak untuk mendiskusikan teks-teks bahasa Inggris yang mengandung nilai-nilai moral dan etika Islam, sehingga mereka tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

2. Apa saja persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di SMA IT Fadhilah?

Persiapan yang dilakukan guru meliputi:

- a. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan tujuan pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu.
- b. Pengembangan materi ajar yang relevan dengan konteks Islam dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- c. Pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan memahami nilai-nilai Islam.

- d. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk merancang kegiatan yang saling mendukung dan terintegrasi.

3. Apakah proses pembelajaran dengan kurikulum terpadu di SMA IT Fadhilah sudah efektif?

Proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka terpadu di SMA IT Fadhilah dapat dikatakan sudah efektif jika siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam berbahasa Inggris. Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek dan diskusi, yang menunjukkan keterlibatan mereka. Evaluasi berkala dan umpan balik dari siswa dan guru sangat penting untuk menilai efektivitasnya secara menyeluruh.

4. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pada saat pelaksanaan kurikulum terpadu di SMA IT Fadhilah?

Faktor yang mendukung:

- a. Dukungan penuh dari manajemen sekolah, dalam pengembangan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam.
- b. Kerja sama antar guru, yang solid dalam merancang kegiatan pembelajaran terpadu.
- c. Keterlibatan orang tua dan masyarakat, yang mendukung pendidikan berbasis nilai Islam.

Faktor yang menghambat:

- a. Keterbatasan sumber daya, seperti buku ajar yang sesuai dengan kurikulum terpadu dan nilai Islam.
- b. Waktu yang tidak cukup, untuk menyelesaikan materi yang terintegrasi dengan baik.
- c. Variasi pemahaman guru mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris.

5. Program-program apa saja yang diterapkan dalam kurikulum terpadu di SMA IT Fadhilah?

Program-program yang diterapkan dalam kurikulum merdeka terpadu di SMA IT Fadhilah meliputi:

- a. Proyek berbasis nilai-nilai Islam, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk mengerjakan proyek yang relevan dengan tema Islam.
- b. Kegiatan diskusi dan debat, yang mengangkat isu-isu sosial dan moral berdasarkan perspektif Islam.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pertunjukan seni dan budaya, yang melibatkan bahasa Inggris dan mencerminkan nilai-nilai Islam.
- d. Kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan budaya, yang memberikan siswa konteks nyata tentang aplikasi bahasa Inggris dan nilai-nilai Islam.

Dengan pendekatan ini, SMA IT Fadhilah berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan relevan, mempersiapkan siswa tidak hanya dalam kemampuan berbahasa tetapi juga dalam pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## Lampiran 7 Dokumentasi









Bella Desfi Lestary S.Pd, Mahasiswa aktif Pascasarjana Pendidikan Ekonomi di Universitas Riau. Penulis menyelesaikan Pendidikan sarjana (S1) dengan program studi Pendidikan Ekonomi di UIN Sultas Syarif Kasim Riau (2018)



Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE, MP, adalah Guru Besar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau. Pendidikan penulis adalah Program Doktor (S3) Bidang Ilmu Pertanian (Bidang Kajian Ekonomi Pedesaan) tahun 2001-2004, Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung, Magister Pertanian (Sosial Ekonomi dan Pembangunan Pertanian) tahun 1993-1995, Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung dan Sarjana Ekonomi (Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang, tahun 1981-1986. Selama periode 1995-2022, telah melakukan 82 buah kegiatan penelitian. Telah menghasilkan tulisan sebanyak 93 buah yang dimuat di jurnal terakreditasi dan internasional, dan 30 buah yang dimuat pada prosiding dan jurnal non terakreditasi. Dari hasil karya penelitian telah memiliki 76 hak cipta.



Dr. Gimin, M.Pd, dosen tetap Pendidikan Ekonomi Universitas Riau dengan jabatan Fungsional sebagai Lektor Kepala. Pendidikan penulis sarjana Pendidikan (S1) di Universitas 11 Maret Solo (1985), kemudian melanjutkan jenjang Magister Pendidikan (S2) di TKTP Malang (1997), dan melanjutkan pendidikan ke jenjang Doktor Pendidikan Ekonomi (S3) di Universitas Negeri Malang

TAMAN KARYA

Anggota IKAPI

[www.takargroup.com](http://www.takargroup.com)